

**SOLIDARITAS KARANG TARUNA MAWAR DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
JOGO TONGGO DI KELURAHAN KRANGGAN KECAMATAN KRANGGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh:

Muhammad Rizki Wahyu Widodo

1706026025

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Rizki Wahyu Widodo

NIM : 1706026025

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Solidaritas Karang Taruna Mawar dalam Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juli 2024

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Kaiser Atmaja, M.A.

19820713 201602 1 901

Bidang Metodologi dan Penulisan



Ririh Megah Saifitri, M.A.

19920907201903 2 018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Solidaritas Karang Taruna Mawar Dalam Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo Di
Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

Disusun oleh:

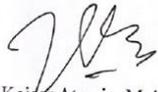
Muhammad Rizki Wahyu Widodo

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 08 Mei 2024 dan

telah dinyatakan **LULUS**

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Kaiser Atmaja, M.A

NIP.198207132016021901

Sekretaris Sidang



Ni Ni Matul I, M.A

NIP. 199101102018012003

Penguji



Kartika Indah Permata, M.A

NIP.199108262020122007

Pembimbing 1

Bidang Subtansi Materi



Kaiser Atmaja, M.A

NIP.198207132016021901

Pembimbing 2

Bidang Metodologi dan Tata
Tulis



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP.199209072019032018

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 26 April 2024



Muhammad Rizki Wahyu Widodo

NIM.1706026025

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Alhamdulillahrobbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Solidaritas Karang Taruna Mawar Dalam Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo Di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung". Skripsi ini merupakan sebuah syarat untuk menempuh gelar sarjana sosial pada prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas IslamNegeri Walisongo Semarang.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan dan kekurangan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang. Penulis mengetahui dan menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Meskipun seperti itu, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya.

Skripsi ini dibuat dengan ketulusan hati penulis dengan mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril ataupun materil, yang mana akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan banyak mendapatkan ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Prof. Dr, Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung, memberi banyak saran dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Naili Ni'matul Illiyyun, M.A selaku Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung penulis melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kaisar Atmaja, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, arahan serta saran terkait dengan

proses skripsi ini. Terimakasih atas bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Ibu Ririh Megah Safitri, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2, yang telah membantu, memberikan nasehat dan juga saran atas proses skripsi ini. Terimakasih telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan mengajarkan penulis tentang berbagai pengetahuan baru yang dapat membantu penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Prodi Sosiologi.
7. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membantu penulis dalam kebutuhan administratif penelitian skripsi.
8. Perangkat Kelurahan, Karang Taruna dan beberapa tokoh masyarakat yang telah bersedia menjadi narasumber dan menerima penulis untuk melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang dapat mendukung penelitian ini.
9. Keluarga tersayang Bapak Marwadi dan Ibu Suranti sebagai motivasi terbesar penulis selama menjalani perkuliahan dan penelitian, dan yang selalu tidak ada henti dalam memberikan doa serta dukungan kepadapenulis.
10. Keluarga kecil tersayang Indah Wahyu Tri Astuti dan Freya Arsyila Safaluna sebagai motivasi yang sangat membantu secara moril agar penulis menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman 2017 program studi Sosiologi Fisip UIN Walisongo Semarang atas pengalaman dan kebersamaannya dalam masa perkuliahan. Semoga kamibisa sukses dan bisa meraih mimpi serta cita-cita kita. Amin.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka penulis dengan kelapangan hati menerima adanya kemungkinan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis semoga

skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 26 April 2024

Muhammad Rizki Wahyu Widodo

NIM. 1706026025

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Atas rahmat dan ridha Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi di UIN Walisongo Semarang. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang sudah mendoakan dan membiayai pendidikan, juga dosen-dosen yang senantiasa sabar dalam mendidik saya selama belajar disini.

Peneliti mempersembahkan hasil perjuangan sederhana ini untuk kedua orang tua dan almamater FISIP UIN Walisongo Semarang. Saya berharap, tulisan ini dapat bermanfaat untuk yang membaca. Terimakasih.

MOTTO

Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.

(KH Ahmad Sahal)

Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS Ar -Rad 11)

ABSTRAK

Jogo Tonggo merupakan langkah yang di selenggarakan oleh Pemerintah Jawa Tengah untuk mencegah penyebaran pandemi di tengah masyarakat Jawa Tengah. Hal ini sangat melekat dengan tradisi dan kultur budaya yang ada pada masyarakat Jawa, karena Jogo Tonggo bila diartikan kedalam bahasa Indonesia yakni menjaga tetangga. Kelurahan Kranggan mengajak para pemuda yakni Karang Taruna untuk ikut serta dalam pengawalan kebijakan ini. Dengan adanya rasa saling mempercayai dan rasa saling ketergantungan antar anggota inilah yang menimbulkan rasa solidaritas sosial yang tinggi. Keterlibatan Karang Taruna sangatlah penting untuk membangun jiwa sosial yang tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan menggambarkan fenomena yang ada didalam masyarakat dan menganalisis fakta yang ada di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori solidaritas Emile Durkheim. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan melalui beberapa tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya masih didominasinya rasa kekeluargaan yang tinggi di dalam Karang Taruna sehingga menjadikan adanya kesamaan tujuan yang akan didapatkan. Berdasarkan temuan yang ada dilapangan bisa dilihat dengan menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim, dalam teorinya dijelaskan tentang penyebab kuatnya solidaritas sosial masyarakat adalah setiap masyarakat terikat pada nilai-nilai kebersamaan. Karang Taruna Mawar memiliki sikap solidaritas sosial yang tinggi sehingga dapat memodifikasi kebijakan Jogo Tonggo yang semula ada ketika pandemi namun dapat dijalankan hingga saat ini ketika pandemi telah usai.

Kata kunci: Jogo Tonggo, Solidaritas, Karang Taruna

DAFTAR ISI

COVER	0
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
NOTA PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II SOLIDARITAS KARANG TARUNA MAWAR DAN IMPLEMENTASI JOGO TONGGO PERSPEKTIF SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM	21
A. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim	21
1. Konsep Dasar	21
2. Asumsi Dasar	23
3. Solidaritas Dalam Kerangka Struktural Fungsional.....	25
4. Solidaritas Sosial Menurut Islam	27
5. Jogo Tonggo Menurut Pandangan Islam.....	29
BAB III GAMBARAN UMUMKELURAHAN KRANGGAN KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG	35
A. gambaran Umum	35
1. Kondisi Geografis	35
2. Kondisi Topografis.....	36

3. Kondisi Demografis	36
B. Karang Taruna Mawar	41
1. Sejarah Karang Taruna Mawar	41
2. Struktur Organisasi	42
C. Pembagian Tugas Karang Taruna Mawar	43
BAB IV IMPLEMENTASI JOGO TONGGO OLEH KARANG TARUNA MAWAR DI KELURAHAN KRANGGAN.....	53
A. Implementasi Jogo Tonggo Ketika Pandemi	53
B. Implementasi Jogo Tonggo Setelah Pandemi	56
BAB V BENTUK SOLIDARITAS DAN STRATEGI PENGUAT SOLIDARITAS SOSIAL KARANG TARUNA MAWAR	62
A. Bentuk Solidaritas Karang Taruna Mawar.....	62
1. Sinoman	63
2. Pembagian Sedekah Jumat.....	65
3. Pengamanan Hari Besar Umat Beragama	68
B. Strategi Karang Taruna Dalam Memperkuat Solidaritas Sosial.....	70
1. Acara Gathering	70
2. Rutinan/Kumpulan	71
3. Inisiasi Kegiatan Baru	71
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 memunculkan berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Permasalahan tersebut mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, ritual keagamaan dan sosial. Pandemi ini membuat negara-negara di belahan dunia memberlakukan kebijakan baru seperti sistem lockdown, kemudian *sosial distancing*, dan *physical distancing* (Valerisha dalam Rifqi,2021). Bisa dilihat juga di Indonesia ini dampak dari adanya pandemi ini dapat dirasakan di seluruh sektor, baik itu sosial, politik maupun ekonomi. Di bidang ekonomi dapat dirasakan menurunnya berbagai macam harga komoditas-komoditas sumber daya contohnya missal sayuran ataupun hasil pertanian yang dirasakan sangat menurun drastis,serta banyak juga para pekerja yang kehilangan mata pencaharian mereka akibat dari pemutusan hubungan pekerjaan dikarenakan adanya pandemi ini. Dibidang pendidikan terjadi penghambatan proses belajar mengajar jika awal masa pandemi bisa dikatakan pembelajaran dilakukan secara daring ataupun tidak dilakukan tatap muka padahal tidak semua lapisan masyarakat dapat mengikuti pembelajaran secara daring namun sekararang di era pascapandemi seperti ini sudah di berlakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka tetapi dengan beberapa ketentuan yang harus di jalankan. Dalam sektor pemerintahan harus segera memperbaiki sektor birokrasi karena seluruh pelayanan pemerintahan diwajibkan memanfaatkan teknologi yang tersedia sekarang ini.

Gerakan jogo tonggo yang menjadikan rukun warga (RW) sebagai basis gerakan sesungguhnya merupakan keluarga senasib sepenanggungan dalam menghadapi pandemi Covid-19, sehingga munculnya kesadaran berkewajiban membantu dan meringankan masalah anggota rukun warga di masa pandemi Covid-19 (Rifqi,2021). Inti dari Jogo Tonggo adalah saling bergotong-royong serta juga saling membantu melawan penyebaran penyebaran virus COVID-19, bahkan tidak hanya saling membantu dan menolong dalam pencegahan penyebaran Virus ini tetapi juga saling membantudalam hal sosial dan ekonomi juga. Pada dasarnya masyarakat islam telah di ajarkan tentang saling membantu dan tolong menolong seperti halnya yang dijelaskan di dalam Q.S Al-Maidah/05 : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Yang artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dari ayat Al-Quran diatas menjadikan pedoman dalam melakukan kebaikan kepada individu lainnya. Karena pada dasarnya tidak ada individu yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri, semua kebutuhan hidup individu dapat terpenuhi karena adanya bantuan dari individu lain (Purwatiningsih,2021). Dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat antar individu memiliki fungsi saling tolong-menolong untuk kebutuhan hidup mereka. Agar terciptanya hubungan antar individu yang baik maka harus ada interaksi antar sesama, karena dengan adanya interaksi sosial ini adalah kunci dari semua kehidupan sosial (Sa'diyah, 2016). Sebagai seorang muslim sangat diwajibkan untuk menjaga keharmonisan hubungan bertetangga dan juga siap membantu serta menolong tetangga yang lainnya.

Program ini sangat menarik untuk dikaji, karena jika dilihat menurut pelaksanaan program ini menuntut semua aspek lapisan masyarakat agar saling menjaga di masa pandemi. Kemudian apabila program jogo tonggo dilihat lebih dalam lagi, maka ada sisi lain didalam program ini. Sisi lain itu adalah munculnya solidaritas sesama individu dalam masyarakat untuk menangani permasalahan pada masa pandemi. Guna merealisasikan solidaritas yang terjadi pada masyarakat pada masa pandemi, maka ada titik temu yang unik antara solidaritas masyarakat dengan program kebijakan Pemerintah Jawa Tengah yaitu gerakan jogo tonggo. Titik temu antara gerakan jogo tonggo dan solidaritas ini unik dan menarik untuk dikaji karena memberikan warna baru dalam solidaritas antar individu di masyarakat. Dengan keunikan solidaritas pada gerakan jogo tonggo ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga menemukan jawaban atas hipotesis tersebut.

Adanya kerjasama didalam masyarakat berawal dari rasa memiliki keinginan untuk tujuan bersama dan berlangsung cukup lama kemudian menjadikan meningkatnya kebersamaan. Adanya kebiasaan bekerja sama menjadikan masyarakat saling mengharapkan dan mempunyai kesadaran untuk bekerja sama.

Menurut Durkheim (Hidayat,2016) bahwa solidaritas menekankan pada keadaan hubungan individu dan kelompok serta mendasari adanya ikatan bersama dalam kehidupan di masyarakat dengandidukung nilai-nilai moral dan kepercayaan hidup didalam masyarakat. Menurut Durkheim dalam bukunya Kamto Sunarto menyatakan mengenai pentingnya solidaritas sebagai syarakat mutlak dalam mempertahankan keutuhan masyarakat. Durkheim membedakan solidaritas ke dalam dua jenis solidaritas yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik belum terdapat pembagian kerja yang ketat. Masyarakat yang demiiian kurang lebih mempunyai kepentingan dan pikiran yang sama, maka solidaritas diantara mereka terjadi dengan sendirinya. Sementara itu, masyarakat dengan solidaritas organik, terdapat pembagian kerja yang sangat ketat. (Soeroso,2008).

Bentuk solidaritas sosial berupa kesadaran bersama sebagai anggota kelompok yang memiliki hubungan sosial yang erat mampu mendorong masyarakat untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Dengan adanya kebersamaan ini dapat meringankan beban pekerjaan yang dirasa sangat berat dan susah untuk dikerjakan, akan terasa ringan dan gampang jika dikerjakan bersamaan. Semakin tinggi solidaritas antar anggota dalamkarang taruna di Kelurahan Kranggan maka akan mempermudah karang taruna dalam membantu Pemerintah Desa dalam mengimplementasikan gerakan jogo tonggo di masa pandemi.

Dalam hal ini pemerintah Kelurahan Kranggan melalui Kepala Desa melibatkan karang taruna desa untuk melaksanakan intruksi kebijakan Gerakan Jogo Tonggo. Karena karang taruna MAWAR memiliki kader-kader karang taruna yang berada di setiap RW setempat. KarangTaruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. KarangTaruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Mela,2016). Peranan karang taruna sendiri diharapkan dapat membentuk pembaharuan dimana remaja ataupun generesi muda dirasakan lebih tepat menjadi garda terdepan dalam menjalankan kebijakan ini. Remaja dalam hal ini memiliki peran aktif dalam berjalannya kebijakan Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan. Solidaritas yangdibangun dari anggota karang taruna sangatlah bagus karena dapat

mengajak ke berbagai lapisan masyarakat untuk mensukseskan kebijakan ini, karena dengan kata lain dapat berjalan atau tidak kebijakan ini tergantung dengan kepemudaanya.

Menurut keterangan dari Bapak Noorsyahbani selaku ketua karang taruna Mawar, awalnya karang taruna ini didirikan pada tahun 1997 dengan hanya beranggotakan 6 orang yakni perwakilan dari setiap dusun, lambat laun seiring dengan berjalannya waktu semakin bertambah dan alhamdulillah dapat berkembang keanggotaan dan struktur kepengurusannya, namun sempat vakum dikarenakan kesibukan setiap masing-masing anggota yang berbeda-beda dan juga adanya permasalahan internal di dalam karang taruna ini. Kemudian awal tahun 2015 dapat berkumpul lagi sampai puncaknya Ketika ada pandemi yang mana pemerintah desa menggandeng organisasi kepemudaan seperti karang taruna agar dapat membantu pemerintah desa guna menghambat penyebaran pandemi ini. Semenjak pemerintahan desa mengajak pemuda ikut serta dalam penanggulangan pandemi ini akhirnya banyak program-program dari karang taruna yang bisa dikatakan ikut serta membantu dan membina masyarakat, seperti memberlakukan sedekah jumat (SEJUM), membantu linmas setempat dalam upaya pengamanan hari-hari besar bagi umat yang beragama muslim dan non muslim, pembentukan petugas pengelola sampah (PPS), dan ikut membantu saudara yang sedang terkena musibah erupsi Merapi’

Selain itu Bapak Noorsya’bani juga menuturkan bahwa Karang Taruna MAWAR dalam hal ini menunjukkan kesiapannya membantu pemerintah desa setempat. Tugas yang di dapatkan setiap anggota karang taruna berbeda-beda tetapi dengan komunikasi yang terus dijalankan secara aktif agar tetap dapat terkondisikan dan setiap tugas dapat terselesaikan dengan lancar mulai dari kegiatan Ketika pandemi sedang berjalan sampai saat ini sampai masa pasca pandemi ini sehingga dalam masyarakat dapat membantu menyalurkan aspirasi atau dengan kata lain karang taruna dapat dijadikan sebagai jembatan aspirasi masyarakat yang diharapkan kedepannya dapat membantu di dalam masyarakat itu sendiri dan dapat mengembangkan apa yang ada di dalam masyarakat.

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup secara individu pasti membutuhkan bantuanataupun uluran tangan orang lain. Setiap individu sudah dipastikan pernah

mengalami kesulitan ataupun permasalahan yang telah di hadapi. Hal seperti ini pasti juga pernah di alami oleh individu yang lain. Akan merasa senang jika orang lain atau individu lain dapat membantu orang tersebut yang sedang mengalami kesusahan. dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu saling berinteraksi satu sama lain maka dalam hal ini adanya solidaritas karang taruna tersendiri juga di harapkan dapat menimbulkan rasa saling melengkapi antar individu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki rasa keingintahuan bagaimana bentuk solidaritas yang ada pada remaja dalam karang taruna Desa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Solidaritas Karang Taruna MAWAR dalam implementasi kebijakan JOGO TONGGO pasca pandemi di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan jogo tonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana solidaritas karang taruna Mawar dalam implementasi kebijakan jogotonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan implementasi kebijakan Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung.
- b. Untuk menjelaskan solidaritas Karang Taruna Mawar dalam implementasi kebijakan Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan,

pengalaman dan ilmu sosial organisasi khususnya untuk Karang Taruna Mawar dan secara umum untuk masyarakat luas. Kemudian agar dapat dijadikan referensi atau sebagai data bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rekomendasi untuk lingkungan masyarakat tentang Solidaritas Karang Taruna Pasca Pandemi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan manfaat tersendiri bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pemahaman tentang solidaritas karang taruna dalam implementasi kebijakan joko tonggo pada masa pasca pandemi.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam sosiologi khususnya mengenai solidaritas karang taruna dalam implementasi kebijakan joko tonggo dalam masa pasca pandemi.

E. Tinjauan Pustaka

Pustaka yang mendasari penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan solidaritas karang taruna di Desa dan juga implementasi kebijakan joko tonggo dalam masa pandemi sampai pasca pandemi. Untuk keperluan review kajian terdahulu dikelompokkan ke dalam dua tema yang relevan dengan kajian ini, diantaranya:

1. Solidaritas Karang Taruna

Adapun penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang solidaritas karang taruna diantaranya:

Merlina (2018), menjelaskan dalam mewujudkan solidaritas karang taruna di Kota Bandung memiliki berbagai macam hambatan, antara lain para pengurus sudah memiliki kesibukan masing-masing, terutama para pengurus senior banyak yang sudah bekerja maupun kuliah sehingga kurang memiliki waktu untuk Karang

Taaruna. Kesibukan tersebut mengakibatkan kurangnya komunikasi antar anggota di dalam Karang Taruna. Afidah (2014), menjelaskan jika komunikasi yang terjalin antara pengurus dan anggota dapat terjalin baik maka dapat meningkatkan etos kerja, sedangkan komunikasi antara anggota kepada pengurus dan ketua dapat berjalan baik ditandai dengan adanya keterbukaan antara bawahan dan atasan. Yasin (2020), menjelaskan peran karang taruna dalam mengembangkan desa wisata pulau mandalika. Dengan adanya peran dari karang taruna karya muda dapat mendorong masyarakat untuk ikut mengembangkan desa wisata mandalika, contohnya Ibu PKK merespon positif dengan apa yang dilakukan karang taruna karena dapat membuka jalan rejeki untuk ibu-ibu rumah tangga mendapatkan tambahan penghasilan dengan membangun warung-warung disekitar obyek wisata. Pamungkas (2013), menjelaskan kebersamaan pemuda dengan masyarakat yang muncul karena adanya gotong royong. Sikap sosial tanpa pamrih yang tertimbul dari gerakan ini dapat meringankan pekerjaan yang sedang dipikul. Manfaat gotong royong dapat dirasakan secara langsung contohnya pekerjaan yang semula dirasa berat dapat diselesaikan bersama-sama agar lebih ringan. Seringnya gotong royong dapat menimbulkan rasa saling percaya yang tinggi dalam masyarakat.

Beberapa penelitian di atas memberikan gambaran kepada peneliti terkait solidaritas karang taruna. Namun, jelas terdapat perbedaan yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu, focus penelitian tentang solidaritas karang taruna hanya terfokus kepada permasalahan internal karang taruna saja seperti, memperbaiki komunikasi antar anggota, hambatan dalam karang taruna dan kinerja karang taruna yang dilakukan secara monoton. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti focus pada bentuk solidaritas karang taruna dalam implementasi kebijakan joko tonggo. Selain itu, perbedaan dengan penelitian terdahulu juga terletak pada lokasi penelitian. Sehingga dengan demikian apabila dalam suatu penelitian terdapat kesamaan tema maupun kajiannya, maka akan tetap berbeda dalam lokasi penelitiannya. Karena dengan lokasi yang berbeda akan menghasilkan data hasil penelitian yang berbeda pula.

2. Gerakan Jogo Tonggo

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang jogo tonggo sebagai berikut:

Umisahroh (2021), menjelaskan tentang pembentukan moralitas dengan perspektif islam dalam masyarakat di Kabupaten Karanganyar. Nilai-nilai moralitas dalam gerakan jogo tonggo menunjukkan adanya semangat disiplin yang dapat dilihat dari adanya aturan dalam konsep jogo tonggo yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat. Solidaritas sosial pada masa pandemi Covid-19 terjadi karena adanya budaya, ikatan saling membutuhkan setiap anggota masyarakat. Sulistiani dan Kaslam (2020), penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengeluarkan kebijakan Jogo Tonggo untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Jawa Tengah, dengan adanya kebijakan ini dirasa saat ini Jawa Tengah sendiri sudah mulai menurun angka penyebarannya, faktanya hingga saat ini permasalahan belum dirasa baik. Kurangnya

kesadaran masyarakat bahwa sangat bahayanya jika pandemi ini akan berjalan terus menerus tanpa adanya pencegahan. Arditama dan Lestari (2020), dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya kebijakan Jogo Tonggo pada masa Covid-19 menghasilkan kesadaran bersama dan keberpaduan masyarakat Jawa Tengah dengan himbuan pemerintah pusat melalui jaringan sosial yang ada didalam masyarakat itu sendiri. Keadan seperti ini membuat masyarakat patuh dan taat dengan kebijakan karena adanya ancaman dari pandemi ini, sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di tingkat kecil seperti seperti masyarakat Rt dan rw.

Qoimah (2021), dalam penelitiannya menjelaskan pemerintah jawa tengah sudah tepat menggunakan kebijakan Jogo Tonggo yang berbasis kearifan local, jika dilihat dengan daerah provinsi selain Jawa Tengah, menggunakan cara kerja sporadic. Sehingga polanya pun tidak taktikal. Bisa dikatakan pasif dan memiliki cara kerja seperti pemadam kebakaran, jika ada kasus baru dapat bergerak. Jogo Tonggo memiliki poin plus tersendiri karena masyarakat dijadikan objek bukan subjek yang dapat berkepentingan langsung dalam kebijakan ini. Sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam mengimplementasikan kebijakan jogo tonggo ini. Sodiq (2021), Dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana efektivitas jogo tonggo dalam wilayah Jawa Tengah. Jogo Tonggo sudah sesuai dengan adat dan

kebiasaan khususnya masyarakat Jawa khususnya masyarakat Jawa Tengah karena sudah sesuai dengan marwah dan kebiasaan masyarakat yang suka bertetangga dan menolong bersama.

Dari kajian pustaka terdahulu di atas memberikan tambahan wawasan kepada peneliti tentang kebijakan joko tonggo. Namun, kajian pustaka terdahulu membahas tentang bagaimana kebijakan daerah dalam menangani penyebaran Covid-19 yang dipandang dari sudut pandang hukum selain itu hanya membahas tentang gambaran umum kebijakan joko tonggo yang berkaitan dengan pengertian, proses dan dampaknya. Tetapi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti lebih mengarah dalam bentuk implementasi kebijakan joko tonggo di Kelurahan Kranggan melalui solidaritas Karang Taruna Mawar.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, dalam disiplin ilmu sosiologi, solidaritas dikaji dari segi interaksi sosial. Teori Solidaritas Sosial digunakan sebagai landasan pada penelitian ini dalam menganalisa Solidaritas Karang Taruna Mawar dalam Implementasi Kebijakan Joko Tonggo di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Berikut landasan teori:

1) Definisi Konseptual

a) Solidaritas

Solidaritas sosial merupakan suatu hubungan kebersamaan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dibangun bersama dan diperkuat oleh pengalaman bersama (Purwatiningsih, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata solidaritas diambil dari kata solider yang memiliki arti mempunyai atau memperlihatkan persamaan sesuatu, perasaan setia kawan, dan sifat suatu rasa (dalam Fitriyah, 2019). Dalam pembagiannya solidaritas dibagi menjadi dua yakni, solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik berarti perasaan yang ditimbulkan individu maupun kelompok melalui kesadaran moral dengan cara yang sama, maka dari itu masyarakat yang menganut solidaritas

mekanik cenderung memiliki kesadaran kolektif yang tinggi. Sedangkan solidaritas organik memiliki arti pembagian kerja, bisa dikatakan tidak adanya ikatan antara satu individu dengan individu yang lain, atau bisa diartikan bawasannya solidaritas ini lebih menghubungkan ke tanggungjawab pribadi individu satu dengan individu lain. Masyarakat dengan tipe solidaritas ini memiliki sifat individual yang tinggi (Durkheim,2017). Karang Taruna dalam hal ini memiliki rasa solidaritas yang tinggi, berawal dari rasa tanggung jawab yang tinggi melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan bersama menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi pula dalam diri mereka.

b) Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna Pasal 1 angka (1) menyebutkan, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama kalangan generasi muda di Desa atau Kelurahan. Soeharto mengungkapkan, karang taruna sebagai wadah pembinaan agar mengembangkan dirinya dengan kepribadian yang kuat, penuh semangat, memiliki kreatifitas dan mampu meneruskan pembangunan (Sumantoro,1992).

Dalam hal ini Karang Taruna Mawar dapat dijadikan contoh untuk karang taruna yang lain, karena memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi yang didasari dengan rasa kebersamaan yang tinggi. Karang Taruna Mawar memiliki anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dengan perbedaan itu dapat memberikan contoh yang baik untuk anggota di dalamnya. Dengan demikian karang taruna mawar mengajak seluruh lapisan masyarakat agar bersama-sama membantu pemerintah desa dalam mengimplementasikan program jogo tonggo ini. Pemerintah Kelurahan Kranggan melalui karang taruna berharap agar generasi muda di Kelurahan Kranggan dapat membantu dan bekerjasama setiap individu didalam masyarakat

c) Jogo Tonggo

Kebijakan jogo tonggo merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Tengah sebagai upaya percepatan pencegahan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini berbasis dengan kearifan lokal khususnya untuk

wilayah Jawa Tengah. Jogo Tonggo atau menjaga tetangga hanyalah sebuah penamaan saja, faktanya pengamalan makna jogo tonggo atau menjaga tetangga sudah ada sebelum Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan kebijakan ini. Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan di tingkat rukun warga (RW) dengan membuat satgas Covid-19 yang bernama Satgas Jogo Tonggo. Inti dari jogo tonggo adalah saling gotong royong membantu melawan penyebaran penularan Covid-19 dalam bidang sosial, Kesehatan, keamanan, dan ekonomi.

Jogo tonggo mendorong terbentuknya kesadaran bersama dan ketaatan wargamasyarakat Jawa Tengah pada himbauan pemerintah. Ketaatan ini karena disorong oleh ancaman pandemi yang belum pernah mereka hadapi dan merupakan pagedug serius yang bisa mengancam kesehatan dan jiwa serta menguatnya solidaritas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan pada tingkat RT dan RW serta ada beberapa aturan hukum yang mengandung sanksi. Secara cepat jogo tonggo ini mampu memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai protokol kesehatan menghadapi Covid-19 melalui modal sosial yang berupa jaring sosial dalam masyarakat (Sodiq, 2021).

Pemerintah Kelurahan Kranggan dalam implemantasi kebijakan jogo tonggo ini membentuk satuan tugas dari lingkup kecil rukun warga (RW) sampai dengan lingkup Desa. Pembentukan satuan tugas ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa mengatasi penyebaran Virus Covid-19 di Kelurahan Kranggan. Pemerintah Kelurahan Kranggan juga mengikut sertakan Karang Taruna dalam satuan tugas tingkat Desa supaya generasi muda Kelurahan Kranggan memiliki pengalaman yang nantinya dapat digunakan dan bermanfaat khususnya untuk individu anggota karang taruna itu sendiri.

2) Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Emile Durkheim merupakan tokoh yang sangat familiar untuk kajian ilmu sosiologi, salah satu buku diantara karya dari Emile Durkheim adalah *The Division Of Labour In Society*. Karya ini menyangkal pendapat Auguste Comte, ia mengatakan bahwasannya masyarakat yang lebih sederhana akan cenderung melakukan hal-hal yang sama sehingga menjadikan memiliki pengalaman yang sama, sehingga memiliki nilai-nilai bersama. Sebaliknya pada masyarakat modern, setiap individu memiliki pekerjaan

yang berbeda sehingga menjadikan mereka memiliki pengalaman yang berbeda. Adanya pembagian kerja menghancurkan kepercayaan moral yang dianut bersama (Fajarudin,2014).

Durkheim menyangkal pendapat Auguste Comte dengan berargumen bahwa pembagian kerja tidak melambangkan lenyapnya suatu moralitas sosial, akan tetapi lebih ke adanya moralitas sosial yang baru. Melihat perkembangan masyarakat, Durkheim tertarik pada cara atau perilaku masyarakat yang menghasilkan solidaritas baru. Menurut Emile Durkheim, konsep solidaritas muncul di masyarakat karena setiap masyarakat terikat pada suatu nilai- nilai kebersamaan. Masih didominasinya rasa kekeluargaan yang tinggi antara sesama individu pada suatu masyarakat menjadikan adanya pandangan atau tujuan hidup yang sama (Suryono, 2020).

Pada dasarnya setiap masyarakat ataupun individu membutuhkan adanya solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berjalannya kehidupan masyarakat akan selalu ada dan selalu dapat dipertahankan jika didalam kelompok-kelompok sosial ini terdapat rasa solidaritas antar anggota-anggotanya. Teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim menjelaskan tentang perilaku solidaritas anggota Karang Taruna Mawar adanya pemuda di bidang kesejahteraan sosial masyarakat peran atau interaksi antar anggota itulah yang mengakibatkan adanya solidaritas di lingkungan karang taruna itu sendiri. Semntara itu Johnson (1994) mengungkapkan: “Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasakna pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut Bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional Bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Dari pengertian diatas solidaritas sosial akan terbentuyuk jika adanya rasa saling percaya dan memiliki cita-cita Bersama. Berkaitan dengan adanya perkembangan dalam masyarakat, dalam hal ini Durkheim melihat bahwasnya masyarakat dapat berkembang yang semula masyarakat sederhana menuju ke masyarakat yang modern. Masyarakat sederhana dan masyarakat modern keduanya memiliki perbedaan, untuk membedakannya Durkheim membagi menjadi dua tipe yaitu mekanik dan organik.

a) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif serta belum menganal adanya pembagian kerja diantara anggotanya. Biasanya solidaritas seperti ini ada pada masyarakat pedesaan, yang saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan, membangun desa dan memiliki kesatuan ikatan yang bersifat umum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim : “Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif Bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment-sentimen Bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas (Johnson 1994).

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan solidaritas sosial yang mengikat pada masyarakat yang sudah kompleks dan kebanyakan sudah mengerti dengan pembagian kerja yang teratur dan terstruktur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. Biasanya solidaritas mekanik bisa dikatakan sering berada pada masyarakat tradisional sedangkan solidaritas organik biasanya berada pada masyarakat modern menurut Emile Durkheim solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi, itulah pembagian kerja yang terus saja mengambil peran yang tadinya pada solidaritas mekanik di isi oleh kesadaran kolektif (Johnson 1994). Pada awalnya masyarakat tradisional hanya mengerti akan bercocok tanam yang pekerjaan seperti ini dapat dikerjakan secara Bersama-sama sehingga menimbulkan rasa emosional antar masyarakat yang sangat tinggi. Hal seperti ini berubah karena adanya pembagian kerja yang cukup besar pada masyarakat, sehingga masyarakat mengerti dunia modern dimana kesamaan profesi sudah tidak begitu terlihat seperti halnya pada pabrik/industry.

Seperti halnya para remaja ataupun pemuda yang ada di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung mereka mempunyai kesadaran kolektif

yang sama untuk membantu kebijakan pemerintah guna menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Selain itu dengan adanya kesadaran seperti ini dapat menimbulkan rasa kepercayaan tersendiri karena bisa dilihat dengan peran karang taruna dalam membantu pemerintahan Desa. Adabanyak program pemerintahan Desa yang didalamnya terdapat peran dari karang taruna sepertinya halnya ikut serda dalam mendata penerima bantuan dan mendata masyarakat per Rt/Rw dalam rangka vaksinasi. Hal ini dilakukan bukan karena adanya tekanan dari negara atau pemerintah Desa melainkan kesadaran penuh dari seluruh warga melalui peran solidaritas karang taruna Desa agar permasalahan pandemi ini dapat teratasi dan dapat membantu pemerintah dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini.

Menurut George Ritzer “Solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwasanya semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab yang berbeda” (Ritzer,2012). Maka dari itu para pemuda di Kelurahan Kranggan melalui karang taruna juga dapat dikatakan disatukan dengan adanya wadah atau organisasi yang sudah terstruktur dimana disetiap struktur tersebut memiliki tugas dan wewenang masing-masing sehingga dapat menjalankan semua program yang sudah direncanakan dengan lancar karena setiap anggota mengerti tugas dari setiap masing-masing anggota dan struktural. Dalam hal ini kepemimpinan karang taruna sampai dengan anggota dirasakan dapat membantu pemerintahan Kelurahan Kranggan karena adanya rasa ketergantungan antar anggota.

Saling ketergantungan antar masyarakat inilah yang dapat menyatukan masyarakat Kelurahan Kranggan dengan adanya kebijakan Jogo Tonggo. Saling membantu bukan karena adanya kesamaan profesi atau strata masyarakat melainkan dengan adanya dorongan norma dan rasa kemanusiaan antar masyarakat sehingga bisa dikatakan kebijakan Jogo Tonggo ini di Kelurahan Kranggan dapat berjalan dengan lancar sampai penulis mulai melakukan penelitian ini. Penulis menggunakan teori Solidaritas Organik karena dirasa pemuda dalam hal ini Karang Taruna telah memiliki rasa saling ketergantungan bukan karena adanya kesamaan dalam komponen masyarakat, tetapi saling ketergantungan dapat ditimbulkan karena adanya pembagian kerja dan penambahan spesialisasi dalam internal Karang Taruna itu sendiri. Karena berbeda sekali dengan solidaritas mekanik yang hanya mengandalkan dengan kesadaran kolektif saja dan belum adanya pembagian kerja dan spesialisasi yang bisa dikatakan besar/kompleks.

Agar lebih jelasnya lagi berikut adalah perbedaan solidaritas mekanik dan solidaritas organik menurut Durkheim (Johnson,1994.):

Solidaritas Mekanik	Solidarits Organik
a) Relatif berdiri sendiri/tidak ketergantungan dengan orang lain	a) Saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam keefesiensinan kerja
b) Terjadi dimasyarakat yang sederhana	b) Dilangsungkan oleh masyarakat yang kompleks
c) Ciri-ciri masyarakat tradisional	c) Ciri-ciri dari masyarakat modern/perkotaan
d) Pembagian kerja tidak terorganisir	d) Kerja terorganisir dengan baik
e) Beban lebih berat	e) Beban terasa ringan
f) Tidak bergantung pada orang lain	f) Saling bergantung dengan orang lain

Dari paparan teori diatas mengenai solidaritas mekanik dan solidaritas organik menurut Emile Durkheim dijadikan peneliti sebagai landasan teori dalam menganalisa data yangdidapatkan dari hasil penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori solidaritas organik karena dirasa lebih cocok dan relevan. Peneletian yang dilakukan memiliki ciri dengan masyarakat perkotaan yang kompleks serta adanya ketergantungan masyarakat dalam pembagian kerja. Setiap individu anggota dari karang taruna mawar bekerja sesuai arahan dan sesuai jabatan serta tugas yang telah diberikan melalui ketua karang taruna mawar di Kelurahan Kranggan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang mungkin tidak dapat dicapai menggunakan prosedur kuantifikasi atau cara-cara statistik. Sedangkan

dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan naratif deskriptif. Penelitian ini dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah,, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan sosial masyarakat (Ghony & Almansyur,2016). Dalam penelitian ini peneliti dapat menggambarkan kondisi atau gejala sosial yang terjadi dan menganalisanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lapangan yang alamiah.

Penulis dalam menulis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang didukung dengan beberapa jenis sumber data yang akan digunakan oleh penulis. Adapun sumber data dari penelitian ini berasal dari masyarakat Kelurahan Kranggan, Karang Taruna Mawar, ketua Satgas Covid, dan beberapa tokoh masyarakat seperti : Kepala desa, Ketua Rw dan Rt setempat.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, yaitu:

i. Data Primer

Sumber dari data ini penulis dapatkan dari tempat penelitian/lapangan. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada beberapa anggota karang taruna yang di sini juga bertugas menjadi petugas SATGAS COVID-19 di Kelurahan Kranggan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana solidaritas dari karang taruna dalam implementasi kebijakan Jogo Tonggo itu sendiri.

ii. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan dan sumber-sumber lainnya. Untuk data sekunder ini penulis mendapatkannya dari buku, jurnal, lampiran-lampiran dari badan-badan yang resmi seperti kementerian dan pemerintahan, hasil-hasil study terdahulu, hasil survei dan sebagainya. Data sekunder digunakan oleh penulis untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini, Langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan informasi yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

i. Observasi partisipatif

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi dapat dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yang dimana tidak dilakukan hanya sekali tetapi berulang-ulang kali agar didapatkannya info yang valid mengenai data untuk penelitian ini. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala sosial maupun fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Mulyana,2010). Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat pandemi dimana kebijakan Jogo Tonggo yang merupakan kebijakan guna menanggulangi penyebaran virus Covid-19 sudah ditetapkan sekitar bulan April tahun 2020 hingga sampai saat ini bagaimana peran solidaritas karangtaruna Kelurahan Kranggan dalam implementasi kebijakan ini.

ii. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan. Wawancara digunakan untuk untuk menggali data tentang solidaritas Karang Taruna Mawar dalam implementasi kebijakan jogo tonggo pada masa paska pandemi ini di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang mendalam "*indepth interview*". Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang bersangkutan dengan kebijakan Jogo Tonggo ini. Dalam melakukan pemilihan sumber informan yang akan di wawancarai, penulis melakukan

pemilihan informan berdasarkan teknik purposive. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tujuh informan yakni: Kepala Desa guna untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan terhadap karang taruna dan Desa, karena Kepala Desa sebagai pemangku wilayah sekitar. Kemudian wawancara kepada Bapak Nur Sya'bani selaku ketua karang taruna mawar. Ibu Suranti selaku pengurus satgas covid kelurahan Kranggan. Kemudian wawancara dengan 2 orang anggota karang taruna mawar guna mendapatkan informasi tentang partisipasi anggota karang taruna mawar. Kemudian kepada sesepuh warga Kelurahan Kranggan guna mendapatkan informasi mengenai implementasi jogo tonggo itu sendiri. Kemudian kepada Bapak Askhori selaku ketua RW setempat guna mendapatkan informasi yang mendalangi mengenai partisipasi karang taruna dalam menjalankan program jogo tonggo.

iii. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan agar dapat melengkapi juga dapat menambah keakuratan, kebenaran data ataupun informasi yang sudah didapatkan di lapangan atau lokasi penelitian. Fungsi dari dokumentasi secara aris besar sebagai dokumen pendukung dan pelengkap bagi data-data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam hal ini ditunjukkan melalui hasil foto atau video yang sudah dilakukan peneliti untuk melengkapi informasi dan data pada lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis induktif yang mana teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yakni mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui observasi khusus. Dari fakta kejadian dan realita yang terjadi dilapangan peneliti bisa membangun pola-pola umum. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data pada saat dilapangan, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan . keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif. Miles dan Huberman mengelompokkan teknik analisis data menjadi tiga yakni:

- a. Reduksi data, mengerjakan dengan memilih data, menyederhanakan data, dan focus pada data. Reduksi data pada penelitian kualitatif sama maknanya dengan mengelola data, dengan merangkum dan memilih intinya, Menyusun dengan sistematis, dengan tujuan memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil dari pengamatan.
- b. Penyajian data, merupakan merangkum hasil dari penelitian dan bisa menggambarkan semua data guna memudahkan menyimpulkan penelitian.
- c. Verifikasi, yakni setelah melakukan teknik menganalisis data selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan yakni peneliti mengklarifikasi data dengan penyusunan berbentuk deskriptif (Fitriyah,2019).

Penganalisisan data dimulai dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk satu pola, menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang diperoleh, mempelajari dan memahami data. Setelah data dikategorikan dan di telaah maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan teori yang digunakan dalam penelitian, analisis data tersebut dilakukan sesuai kemampuan berpikir peneliti (Maelong, 2015).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang telah disusun oleh penulis ini terdiri dari enam bab. Naskah skripsi ini berjudul “Solidaritas Karang Taruna Mawar dalam Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung”, dan berikut adalah rinciannya bagian-bagiannya:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematis penulisan.

BAB II : Solidaritas Karang Taruna Mawar Dan Implementasi Jogo Tonggo Perspektif Solidaritas Sosial Emile

Bab ini memuat konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan definisi konseptual, asumsi dasar, istilah

kunci teori solidaritas Emile Durkheim dan solidaritas sosial menurut perspektif islam.

BAB III : Gambaran Umum Karang Taruna Mawar Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung

Dalam bab ini terdapat gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berisi tentang kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi topografis, kondisi sosial budaya di Kelurahan Kranggan, dan profil Karang Taruna Mawar itu sendiri.

BAB IV : Implementasi Jogo Tonggo Oleh Karang Taruna Mawar Di Kelurahan Kranggan

Bab ini berisi tentang implementasi jogo tonggo di Kelurahan Kranggan. Pembahasan dalam bab ini akan dibagi dua sub bab yaitu, A. Bentuk Implementasi Jogo Tonggo sebelum dan sesudah pandemi, dalam sub bab ini akan membahas apa saja bentuk implementasi yang telah di laksanakan baik ketika pandemi dan pasca pandemi. Kemudian sub bab B. Implementasi Jogo Tonggo Setelah Pandemi Covid-19.

BAB V : Bentuk Solidaritas Dan Strategi Penguat Solidaritas Pada Karang Taruna Mawar Kelurahan Kranggan

Bab ini membahas tentang partisipasi karang taruna mawar dalam kebijakan jogo tonggo. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu, A. Bagaimana bentuk solidaritas karang taruna dalam implementasi kebijakan jogo tonggo, B.Strategi Karang Taruna Dalam Menguatkan Solidaritas Sosial.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini dibagi dua sub bab yakni, A. Kesimpulan, dan B. Saran.

BAB II

SOLIDARITAS KARANG TARUNA MAWAR DAN IMPLEMENTASI JOGO TONGGO PERSPEKTIF SOLIDARITAS SOSIAL EMILE

A. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

1. Konsep Dasar Solidaritas Sosial

Solidaritas Emile Durkheim merupakan bentuk kepedulian di dalam kelompok yang memiliki rasa simpati, kekompakan, kesetiakawanan, empati, saling menyayangi yang memiliki kepedulian dalam kelompok untuk menunjukkan adanya hubungan antar

anggota kelompok (Ritzer,2014). Dengan adanya keadaan social dalam kelompok seperti ini akan menguatkan solidaritas anggota di dalam kelompok ini. Nilai yang terkandung dalam solidaritas social akan memupuk rasa kebersamaan, kepedulian, dan kesetaraan dalam kelompok.

Solidaritas sosial pada dasarnya mengarah pada kekompakan atau keakraban individu dengan suatu kelompok sosial. Karena dengan adanya keakraban hubungan menjadikan tercapai dan terwujudnya cita-cita. Emile Durkheim (Setiawan, 2010) mengatakan solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu tau kelompok yang didasari oleh perasaan moral yang dianut bersama, serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama pula. Solidaritas sosial merupakan hal utama yang dibicarakan oleh Emile Durkheim sebagai sumber moral sebagai pembentuk tatanan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya akan mendapati banyak keberagaman karakter, salah satunya di dalam kelompok remaja ini atau dalam artian Karang Taruna, untuk itu perlu adanya solidaritas sosial di dalamnya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim untuk melihat bagaimana solidaritas Karang Taruna dalam mengimplementasikan kebijakan “Jogo Tonggo”. Emile Durkheim memiliki sebuah karya buku yang di dalamnya menyangkal pendapat dari August Comte yakni, *The Division Of Labor In Society*. Menurut Emile Durkheim masyarakat yang lebih sederhana akan cenderung melakukan hal-hal yang sama sehingga menjadikan memiliki pengalaman yang sama, sehingga memiliki nilai-nilai bersama. Sebaliknya pada masyarakat modern, setiap individu memiliki pekerjaan yang berbeda sehingga menjadikan mereka memiliki pengalaman yang berbeda. Adanya pembagian kerja menghancurkan kepercayaan moral yang dianut bersama. Orang tidak akan berkorban secara social atau tidak mau membantu pada saat dibutuhkan (Fajaruddin, 2014).

Emile Durkheim menyangkal pendapat dari pendahulunya yakni Auguste Comte dimana ia berargumen bahwasanya pembagian kerja tidak melambangkan lenyapnya suatu moralitas sosial, akan tetapi lebih ke adanya moralitas sosial yang baru. Dengan adanya perkembangan dalam masyarakat, Durkheim tertarik dengan cara perilaku masyarakat yang dapat menghasilkan suatu solidaritas yang baru. Menurut Emile Durkheim, konsep solidaritas muncul di masyarakat karena setiap masyarakat

terikat pada suatu nilai-nilai kebersamaan. Masih didominasinya rasa kekeluargaan yang tinggi antara sesama individu pada suatu masyarakat menjadikan adanya pandangan atau tujuan hidup yang sama (Suryono, 2020:13-14).

Narwoko (2007), mengatakan bahwasannya manusia sebagai makhluk sosial senantiasa bergaul dan melakukan komunikasi dan hubungan dengan lainnya. Maka menjadikan tumbuhnya rasa saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Manusia hidup secara berkelompok agar bisa bertahan hidup dan saling membangun kepercayaan melalui hubungan sosial, karena pada dasarnya kebutuhan individu hanya dapat dipenuhi melalui usaha dan bantuan dari individu yang lainnya.

Karang Taruna Mawar merupakan wadah bagi remaja khususnya yang berada di Wilayah Kelurahan Kranggan. Walaupun bisa dikatakan mereka tergabung dari berbagai macam Dusun, latar belakang pekerjaan dan Pendidikan. Namun mereka dapat menjalankan solidaritas sosial yang kuat karena adanya pembagian kerja di dalamnya, sehingga antar anggota dalam Karang Taruna ini saling berkaitan dan saling membutuhkan antar anggota satu dengan yang lainnya. Seperti adanya program kebijakan Jogo Tonggo ini membuat anggota Karang Taruna Mawar semakin merekatkan solidaritasnya. Bahkan hingga pada saat peneliti menulis penelitian ini ada beberapa program yang dilakukan Karang Taruna Mawar guna memperkuat rasa solidaritas mereka dan membantu menyalurkan aspirasi warga masyarakat Kelurahan Kranggan.

Menurut Durkheim solidaritas merupakan suatu keadaan saling percaya antar anggota. Konsep solidaritas sosial merupakan konsep utama dalam mengembangkan teori Solidaritas Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan dimana hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral, juga kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu, wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional sehingga menjadikan kuatnya hubungan antara individu satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik.

2. Asumsi Dasar

Solidaritas social dapat dilakukan oleh siapa saja dan juga solidaritas social dapat terjadi karena adanya kebersamaan dalam waktu cukup lama baik dalam

lingkungan karang taruna atau dalam lingkungan bermain dan sekolah. Emile Durkheim membagi solidaritas social menjadi dua jenis, yaitu kedalam solidaritas mekanik dan solidaritas organik (Ritzer, 2012).

Solidaritas mekanik yang memiliki arti ikatan diantara orang-orang karena mereka terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang mirip atau keseragaman anggota-anggotanya. Keadaan bersama-samanya diciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama, menurutnya individualitas bukan berarti sebab dari kesadaran individual, tergantung pada tipe kolektif dan mengikuti segala gerakannya. Persamaan yang timbul didalam masyarakat didasarkan adanya kesadaran moral dengan cara yang sama. Solidaritas mekanik mampu membangun kebersamaan sehingga hidup bias harmonis dan solidaritas mekanik sifatnya tahan lama. Ciri khusus solidaritas mekanik adalah masyarakat homogeny, seperti masyarakat pedesaan (Ritzer, 2011:91).

Indikator paling jelas untuk solidaritas mekanik Emile Durkheim adalah tentang ruang lingkup dan kerasnya hokum-hukum yang bersifat menekan (*repressive*). Hukum-hukum yang ada mendefinisikan setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat, yang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat. Suatu hukuman yang diberikan tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional. Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi adalah kepercayaan, sentiment, dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat sangat minim (Johnson, 1986:183).

Emile Durkheim menggambarkan solidaritas mekanik yakni pada kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu kelompok masyarakat yang ditulis Jhonson dalam bukunya yakni tentang jama'ah Gereja adalah karena ikatan kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral. Orang yang sama-sama memiliki kepercayaan dan cita-cita ini merasa bahwa mereka mestinya bersama-sama karena mereka berpikiran serupa. Bukan karena adanya ikatan sosial yang mengikat individu dengan kelompok sosial dan adanya paksaan fisik (Jhonson, 1994:182).

Pada intinya masyarakat yang memiliki ciri solidaritas mekanik adalah bersatu karena adanya rasa bahwasannya mereka yang ada di sekitarnya itu sama. Hal yang menjadikan pengikat diantara orang-orang atau masyarakat mekanik adalah karena

adanya keterlibatan antara mereka semua dalam kegiatan-kegiatan yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri solidaritas mekanik adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keragaman social
- b. Pembagian kerja rendah
- c. Memiliki kesadaran tinggi di dalam kelompok
- d. Sikap individualism rendah
- e. Terdapat komunitas serta cenderung berada di pedesaan.

Kedua, solidaritas organik memiliki ciri disatukan oleh perbedaan antar individu-individu, dengan fakta semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda atau biasa disebut dengan sudah adanya pembagian kerja (Yusuf, 2019). Solidaritas organik ini memiliki sifat yang hanya sementara dan hanya seperlunya saja. Sifat individualis pada setiap individu sangat terlihat dari kebutuhan hidup masyarakatnya yang sifatnya ketergantungan. Ciri dari solidaritas organik adalah masyarakat bersifat heterogen, yakni relasi yang dirancang adalah atas dasar kebutuhan finansial atau relasi kerja pada perusahaan. System pembagian kerja sangat terlihat mencolok pada masyarakat perkotaan, karena pada masyarakat perkotaan bekerja dalam keberagaman sector perekonomian (Martono, 2011).

Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu disebabkan oleh adanya pembagian kerja yang kuat. Menurut George Ritzer solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang. Dalam masyarakat organik melaksanakan setiap pekerjaan yang relative sempit, mereka banyak membutuhkan tenaga dari orang lain agar dapat memenuhi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu masyarakat organik dalam pandangan Durkheim dipersatukan oleh spesialisasi orang-orang dan kebutuhan mereka untuk layanan-layanan dari orang lain (Ritzer, 2012:145).

Saat ini kondisi kesadaran kolektif masyarakat perlahan-lahan mulai menghilang karena adanya rasa tidak sama dalam keyakinan, argumentasi, dan kultur. Namun hal seperti ini tidak akan membuat terpecahnya suatu sistem solidaritas social, baik individu atau kelompok dalam sebuah masyarakat, semakin menonjolkan rasa ketergantungan kepada orang lain yang memiliki mata pencaharian yang tidak sama seperti dirinya. Hal ini diperdalam oleh penjelasan Durkheim bahwa solidaritas organik yang kuat ditandai dengan pentingnya hukum yang bersifat menembus daripada

mengungkapkan kemarahan kolektif yang kuat (Hamid, 2016). Karang Taruna “MAWAR” termasuk dalam solidaritas organik karena adanya pembagian kerja antara satu dengan yang lainnya dan ketergantungan antar pemuda yang tidak dapat berjalan sendiri tanpa bantuan atau dorongan dari orang lain.

Ciri-ciri solidaritas organik sebagai berikut

- a. Adanya rasa ketergantungan yang tinggi
- b. Kesadaran rendah di dalam kelompok
- c. Memiliki sifat individualism tinggi
- d. Saling benrgantung dan
- e. Cenderung berada di perkotaan.

Menurut Emile Durkheim solidaritas dibagi menjadi dua bagian solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negatif adalah kebersamaan yang tidak menunjukkan integrasi dan kekhususan dalam sebuah kelompok, sedangkan solidaritas positif adalah solidaritas yang memiliki integrasi dalam kelompok, dengan ciri-ciri adanya ikatan individu dengan kelompok anggota lainnya. solidaritas adalah nilai kesetiakawanan yang merujuk pada hubungan antara individu atau kelompok yang memiliki moral serta kepercayaan yang dianut (Saidang, dkk, 2019).

3. Solidaritas Dalam Kerangka Struktural Fungsional

Pada dasarnya solidaritas mengarah pada keakraban atau keompokan individu atau suatu kelompok. Karena keakraban hubungan menjadikan tercapai dan terwujudnya cita-cita. Emile Durkheim (Setiawan,2010) mengatakan solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasari oleh perasaan moral sebagai pembentuk tatanan sosial di tengah-tengah masyarakat. Tentunya didalam hidup bermasyarakat pastinya akan menemui keberagaman karakter, maka dari itu untuk meperkuat kekeluargaan yang ada harus diperlukan adanya solidaritas dari masyarakat.

Solidaritas sosial dimasyarakat terbentuk karena adanya realitas sosial yang menimbulkan adanya interaksi antara satu dengan yang lainnya. Didalam masyarakat tentunya sering terjadi perubahan sehingga dapat melahirkan model solidaritas baru, Emile Durkheim menggunakan istilah solidaritas sosial mekanik

pada masyarakat yang sederhana dan tradisional, sedangkan pada kelompok masyarakat yang lebih maju dan moderen menggunakan istilah solidaritas sosial organik. Ciri yang paling umum pada solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada kelompok masyarakat tradisional dan tidak memiliki keberagaman dan disatukan dengan kesamaan identitas yang dimiliki. Masyarakat memiliki pekerjaan yang sama dan solidaritas mekanik berlangsung lebih lama, masyarakat dalam solidaritas organik lebih banyak terlibat secara fisik (Durkheim, dalam Ahmadi dan Hefni 2019).

Dengan adanya keberagaman dalam masyarakat itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis kelompok yakni *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama yang mana antara anggota mempunyai hubungan batin murni yang nyata dan organis. Bentuk masyarakat seperti ini biasanya ada pada masyarakat desa, keluarga, kerabat, dan sebagainya. Kemudian *Gesellschaft* merupakan bentuk kehidupan bersama dimana para anggotanya mempunyai hubungan yang bersifat pamrih dan dalam waktu atau jangka pendek serta bersifat mekanis. Bentuk seperti ini biasanya dapat ditemui dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik (Suyanto dan Narwoko, 2007). *Gesellschaft* menggambarkan bentuk masyarakat yang moderen yang lebih kompleks, di mana individu-individu memiliki hubungan yang lebih impersonal dan didasarkan pada tujuan tertentu, kepentingan pribadi dan kontrak formal.

Namun, pada era ini banyak masyarakat yang menggabungkan elemen-elemen dari kedua konsep ini. Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang sepenuhnya *Gemeinschaft* atau *Gesellschaft* melainkan rangkaian dari keduanya. Terkadang suatu kelompok sosial dapat memiliki aspek *Gemeinschaft* yang kuat dalam lingkup kecilnya, sementara ketika berhubungan dengan masyarakat luas memiliki aspek *Gesellschaft* yang dominan. Sama halnya Karang Taruna MAWAR juga disatukan karena adanya tujuan tertentu yang dapat diwujudkan secara bersama walaupun tidak ada ikatan saudara didalam organisasi tersebut tetapi mereka di persatukan karena adanya keinginan bersama. Rosyida (Rosyida, 2023) memberikan contoh *Gesellschaft* sebagai berikut :

1. Hubungan Impersonal

Dalam kelompok sosial Gesselchaft, hubungan antara anggota kelompok cenderung bersifat impersonal. Anggota mungkin tidak saling mengenal dengan baik dan interaksi yang dangkal.

2. Orientasi Kepentingan Pribadi

Kelompok sosial Gesselchaft lebih didasarkan pada kepentingan pribadi dan individu. Anggota kelompok biasanya terlibat dalam hubungan dan interaksi untuk mencapai tujuan mereka sendiri.

3. Kontrak Formal

Hubungan dalam kelompok sosial Gesselcheft didasarkan pada kontrak formal atau aturan yang ditetapkan. Ada kesepakatan tertulis atau peraturan yang mengatur interaksi antara anggota kelompok.

4. Nilai Bersama yang Lemah

Nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok sosial Gesselchaft cenderung lebih fleksibel dan tidak begitu kuat.

Gesselchaft menggambarkan kelompok masyarakat moderen yang lebih kompleks, di mana individu-individu memiliki hubungan yang lebih impersonal dan didasarkan pada tujuan tertentu, kepentingan pribadi, dan kontrak formal.

4. Solidaritas Sosial Menurut Perspektif Islam

Secara umum, solidaritas dapat dimengerti dengan sikap tolong menolong, sepenanggungan dan sepeham dengan diiringi adanya kesadaran kolektif. Sedangkan dalam agami islam sendiri konsep solidaritas sosial digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pedoman hidup umat islam. Berikut penjelasan mengenai ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tolong-menolong sebagai pedoman dalam melakukan hal tersebut dengan sesama manusia:

Pada Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 34-35 Allah SWT berfirman:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلتُهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَدِّبُونَ
* قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا ۚ بِآيٰتِنَا أَنْتُمَا وَمَنْ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُونَ

Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku. Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku.” (34) Dia (Allah) berfirman, “Kami akan menguatkan engkau (membantumu) dengan saudaramu, dan Kami berikan kepada

kamu berdua kekuasaan yang besar, sehingga mereka tidak akan dapat mencapaimu. (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu yang akan menang”.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

Dari ayat Al-Quran dan hadits nabi di atas memiliki pokok pembahasan mengenai perintah Allah kepada manusia untuk saling tolong-menolong dan jaminan pahala bagi mereka yang melakukan ringan tangan untuk membantu. Dimana Allah akan menganugerahkan kepada (mereka) manusia dalam bentuk rezeki untuk membantu atau tolong-menolong kepada sesama. Begitupun sebaliknya, bagi siapa yang menghendaki untuk membantu sesama tanpa pamrih (ikhlas) dalam hal kebaikan, niscaya Allah akan memberikan balasan ganjaran di akhirat kelak.

Bahkan Ibnu Khaldun mengatakan bahwa solidaritas ('ashobiyah) yang didasari oleh akidah atau agama sama bahkan bisa lebih kuat dari solidaritas yang didasari oleh hubungan darah atau keluarga (nasab). Dari pengamatan Khaldun orang yang mendirikan suatu kerajaan terdiri dari orang-orang yang satu agama maka kerjaan itu akan berlangsung kuat (Khaldun, 2000).

Ajaran Islam juga memiliki dampak dalam sosiologis yaitu dapat membuat umatnya menjadi masyarakat yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi dikarenakan seringnya menjalankan perayaan dan ritual-ritual keagamaan. Sama halnya dengan yang telah dikatakan oleh para pakar di atas, bahwa penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. dengan adanya rasa persatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok yang kuat (Kamiruddin: 2006).

Uraian di atas memberikan gambaran bagi umat muslim untuk melakukan ritual keagamaan seperti ibadah berjamaah, silaturahmi, menjaga persaudaraan dengan umat

muslim, saling bahu-membahu ketika saudaranya (sesama muslim) sedang dilanda musibah. Kemudian setiap ibadah yang disebutkan apabila dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadikan umat muslim sering berkumpul, saling berinteraksi satu sama lain, saling memahami, menimbulkan kesadaran dan mempunyai tujuan yang sama. Dengan demikian akan menciptakan sentimen perasaan, rasa simpati dan rasa cinta dan kasih sesama umat muslim.

5. Jogo Tonggo Menurut Perspektif Islam

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul (Q.S. Asy-Syura/42: 13), pembaea hidayah dan rahmat Allah bagi seluruh umat manusia, yang menjamin kesejahteraan hidup baik materiil maupun spirituil, demikian juga baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Islam mengajarkan kepada penganutnya agar menyandarkan diri kepada Allah semata-mata, (Q.S. An-Nisa/4 : 125). Islam mengatur hubungan hamba dengan Rabbnya dan hubungan antar manusia dengan manusia yang lainnya. Diantara hubungan yang mendapatkan perhatian adalah hubungan bertetangga, karena hubungan bertetangga termasuk hubungan kemasyarakatan yang penting yang dapat menghasilkan rasa cinta, kasih sayang dang persaudaraan antar umatnya.

Islam menunjukkan keteladanan dalam bersikap baik kepada tetangga dengan bersikap baik dan saling tolong menolong. Jogo Tonggo merupakan proyeksi pemerintah supaya masyarakat dapat saling membantu antar masyarakat. Karena dengan demikian terciptalah kerukunan antar masyarkat dalam lingkungan hidup masyarakat itu sendiri. Tetangga merupakan unsur yang penting dalam bermasyarakat, karena dengan tetangga dapat mewujudkan saling kerjasama dalam membangun masyarakat (Maidin, 2017 : 192-222).

Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar saling memuliakan tetangga sebagai orang yang selalu hidup berdampingan. Jika hubungan bertetangga sudah harmonis, niscaya akan tercipta sebuah kedamaian serta manfaat satu sama lain. Dalam Al Qurr'an juga telah ditegaskan dibeberapa ayat untuk memuliakan tetangga, salah satunya berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*” (QS. An-Nisa: 36).

Isi perintah Allah SWT dalam ayat ini ada 5 perintah :

1. Perintah ibadah khusus dan umum

Perintah ibadah khusus yang dimaksud adalah menyembah Allah SWT dengan tidak mempersekutukanNya serta mengamalkan perintahNya sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sebaliknya, ibadah umum tidak hanya melibatkan hubungan antara manusia dan Allah saja. Allah mengatur hubungan antar sesama makhluk ciptannyaNya.

2. Perintah patuh pada orang tua

Aturan kewajiban terhadap sesama manusia ini juga berlaku bagi kedua orang tua. Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk berbakti kepada ibu dan bapak mereka.

3. Perintah menjaga hubungan baik dengan kerabat

Karib kerabat adalah orang yang paling dekat hubungannya bagi seseorang sesudah kedua orang tua. Baik karena ada hubungan darah maupun karena yang lainnya, termasuk juga teman baik.

4. Perintah berbuat baik kepada masyarakat sekitar

Perintah ini merupakan kelanjutan dari perintah sebelumnya. Setelah tercipta lingkungan yang positif, masyarakat akan dengan mudah menciptakan budaya tolong-menolong antar sesama. Kebaikan ini pun pada akhirnya akan melahirkan wujud kebaikan lainnya kepada anak yatim dan orang miskin.

5. Perintah menghindari sifat sombong

Terakhir, perintah ini merujuk pada pribadi dari umat muslim itu sendiri yakni, menghindari kesombongan. Kesombongan yang dimaksud dalam surat An Nisa ayat 36 ini adalah sifat takabur yang terlihat dalam tingkah laku seseorang maupun terlihat dalam perkataan yang selalu membesarkan-besarkan diri dibandingkan orang lain (Harbani, 2022).

Seorang muslim secara umum diperintahkan oleh Allah Swt memiliki sifat menolong orang lain khususnya tetangga. Pertolongan itu sifatnya amat luas, dari aspek menolong di bidang materi dan menolong dalam bidang non-materi. Dalam pertolongan bidang materi ini banyak sekali tuntunan Allah, seperti tidak boleh kikir, membebaskan hutang bila si penghutang terbelit kesulitan yang berat dalam membayarkan utangnya, memberi makan golongan miskin, merawat anak yatim, dan seterusnya. Pertolongan dalam bentuk non-materi jelas sekali ajaran Islam untuk selalu menengok temannya yang sakit atau tertimpa kemalangan, menghantar orang mati sampai ke kuburan, menghadiri undangan temannya, mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri, dilarang memutuskan silaturahmi, memberi penghormatan pada orang yang lebih tua, membalas penghormatan yang orang lain kepadanya dengan cara yang sepadan, dan seterusnya. Secara umum seorang muslim di dalam pergaulan masyarakat diwajibkan untuk memiliki kepedulian sosial yang besar, terutama dengan tetangga (Amsyari, 1995 : 82-83).

Itulah sebabnya, umat Islam dalam bermasyarakat telah memiliki tuntunan tersendiri, termasuk dalam hidup bertetangga. Bertetangga artinya hidup bersama orang lain dalam suatu lingkungan tertentu yang dekat atau yang jauh. Yang dimaksud tetangga yang dekat ada pendapat menyatakan adalah orang-orang yang tinggalnya di dekat: rumah, atau saudara dan keluarga sendiri, atau sesama muslim. Adapun tetangga yang jauh adalah orang-orang lain atau mereka yang berbeda agama sekalipun rumahnya berdekatan (Alim, 2008).

Dalam ajaran agama islam mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai utusan dan membimbing umat. Dengan demikian, sebagai umat Nabi SAW, sudah selayaknya mencontoh perilaku beliau dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Termasuk meneladi sikap beliau dalam menjaga/ memuliakan tetangga. Keteladanan menjadi urgen bagi umat manusia dalam rangka membantu mencari solusi yang tepat atas permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sejalan dengan tujuan diutusnya seorang nabi sebagai rahmatan lil alamin.

Umat Islam dari masa ke masa menjadikan figur Nabi Muhammad saw sebagai contoh dan panutan. Mereka mendasarinya dengan Q.S. al-Ahzab ayat 21 tentang jaminan Allah swt perihal keteladanan yang baik pada pribadi Nabi

saw. Umat Islam meyakini bahwa ucapan, perilaku, dan ketetapan Nabi saw sebagai hadis yang mesti diteladani (Aini, 2017). Dengan meneladani hal-hal yang diperbuat oleh Nabi saw sebagai suatu amalan sunnah, maka hadis menjadi hidup dan eksis di tengah-tengah masyarakat.

Jogo Tonggo dapat dikatakan sebagai solusi profetik dalam masyarakat, tidak hanya ketika ada wabah atau pandemi tetapi ketika sudah tidak adanya pandemi Jogo Tonggo ini dapat dijadikan sebagai konsep pemecahan masalah dalam masyarakat dengan esensi nilai ilahiah yang disampaikan kepada umat manusia melalui lisan atau perbuatan dari Nabi. Solusi profetik mengandung esensi kebenaran hakiki. Dan dalam sudut pandang epistemologis, penggalian kebenaran dalam solusi profetik tidak luput dari dimensi akidah dan keimanan (Supriyadi, 2020).

1. Humanisasi (Amar Ma'ruf)

Humanisasi secara etimologis bermakna memanusiaikan manusia. Didalamnya terdapat kesatuan era antara keyakinan religious teosentris dengan amal perbuatan manusia tanpa terpisahkan sama sekali. Humanism jenis teosentris ini menjadi inti syarat islam (Kuntowijoyo, 1998). Oleh sebab itu, inti dasar menjadi manusia seutuhnya ialah berperannya kemampuan dasar manusia secara maksimal sehingga mampu menjalankan aktivitas kehidupan dengan baik dan teratur .

اعن ابي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من نفس عن مؤمن كربة من قرب الدني نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن يسر علي مؤسر يسر الله عليه في الدنيا والاخرة ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا والاخرة والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Barangsiapa meringankan satu kesusahan hidup seorang mukmin di dunia, niscaya Allah akan meringankan satu kesusahan hidupnya pada hari kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan, niscaya Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.”(Imam Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, 1998), (An-Naisaburi, 1998), (Al-Tirmidzi, 1996).

Wujud pengamalan ajaran Nabi SAW ini pada kebijakan Jogo Tonggo adalah pemberian makanan siap santap. Hal ini sejalan dengan ajaran Nabi bahwa umat diwajibkan untuk berbuat *amar makruf*.

2. Liberasi (Nahi Munkar)

Islam merupakan agama pembebas yang membebaskan umatnya dari *zhulumât* (kebodohan) menuju *nûr* (pencerahan). Melalui kebijakan *Jogo Tonggo* yang sealur dengan nilai profetik, para pelaku sedang ditempa menjadi manusia-manusia pembebas yang terbebas dari belenggu orientasi materialis menuju religius humanis.

Inilah yang terkenal dengan sebutan amar ma'ruf nahi ('an) munkar yang dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 110 disebut sebagai bagian dari cirri umat terbaik.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS Ali 'Imran: 110)

3. Transenden (Tu'minuna billah)

Makna transenden dalam program Jogo Tonggo ini bahwa semua kebijakan yang diterapkan hakikatnya dalam rangka menjalankan perintah Sang Pencipta, Allah swt. Transenden ialah makna teoritis dari *tu`minūna billāh* yang secara operasional diterjemahkan sebagai seruan dan ajakan kepada manusia supaya menuju Rabb-nya (Supriyadi, 2020). Maksud dan tujuannya adalah menempatkan nilai-nilai keimanan (transenden) sebagai bagian utama dalam pembangunan peradaban (Irwanto,2014).

Transenden adalah ikhtiar membimbing manusia agar tujuan hidupnya lebih bermakna. Sementara *transendental* merupakan nilai-nilai ketuhanan yang diajarkan di dalam Islam. Nilai-nilai ketuhanan inilah yang mengarahkan manusia untuk menemukan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan menjalankan nilai-nilai kemanusiaan itu menuju nilai-nilai ketuhanan (Sidharta, 2004).

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN KRANGGAN KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Kondisi Geografis Kelurahan Kranggan

Kelurahan Kranggan merupakan salah satu Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Letak geografis dari Kelurahan Kranggan berupa lahan persawahan, pemukiman warga dan pabrik-pabrik. Berikut adalah batas-batas dari Kelurahan Kranggan:

1. Sebelah Utara : Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan
2. Sebelah Selatan : Desa Badran Kecamatan Kranggan

3. Sebelah Barat : Desa Lungge Kecamatan Tembarak
4. Sebelah Timur : Desa Pendowo Kecamatan Kranggan (Buku monografi Kelurahan Kranggan 2022)

Secara visual, wilayah administrasi Kelurahan Kranggan bisa dilihat melalui gambar peta di bawah ini:

Gambar 1.1

Peta Kecamatan Kranggan



(Sumber: <http://kranggan.temanggungkab.go.id>)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Desa bahwasanya Kelurahan Kranggan terdiri dari 7 RW (Rukun Warga). Secara administrasi Desa, Kranggan sendiri memiliki 7 RW dengan 39 RT, sebagai berikut: RW 1 Dusun Kenalan memiliki 6 Rt, RW 2 Dusun Kasanan memiliki 5 Rt, RW 3 Dusun Dayakan memiliki 7 Rt, RW 4 Dusun Prapak memiliki 6 Rt, RW 5 Dusun Kranggan memiliki 5 Rt, RW 6 Dusun Gandokan memiliki 3 Rt, dan RW 7 Kranggan Residence ada 7 Rt.

B. Kondisi Topografis Kelurahan Kranggan

Kranggan berada pada ketinggian 472 m dpl dan berjarak 5,3 km dari ibu kota kabupaten. Kranggan mencakup daerah seluas 228 ha yang terbagi dalam lahan sawah

seluas 133 ha dan lahan bukan sawah 95 ha. Lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan,pekarangan,tegalan, perkebunan rakyat dan lainnya (<https://kranggan-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/profil/481>).

Letak Kelurahan Kranggan ditengah jalur kabupaten, tidak jauh dari akses pasar dan jalan raya menjadikan cukup mudah untuk di jangkau. Letak Kelurahan Kranggan sendiri tidak jauh dari Kawasan industry pabrik dan area persawahan dan perkebunan, hak ini menjadikan masyarakat di Kelurahan ini memiliki banyak akses pekerjaan.

C. Kondisi Demografis

1) Kependudukan

Penduduk Kelurahan Kranggan pada akhir 2022 berdasarkan data sebanyak 4700 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1246 KK. Apabila dibandingkan dengan luas wilayah Kelurahan Kranggan rata-rata kepadatan penduduk Kelurahan Kranggan pada akhir tahun 2022 sebesar 2.061,4 Jiwa/km².

Jumlah penduduk Kelurahan Kranggan pada akhir tahun 2022, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Yakni jumlah penduduk perempuan sebanyak 2260 Jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 2214 Jiwa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Kranggan berdasarkan golongan usia:

Table 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia/tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	100	152	252
2	5-9	201	227	448
3	10-14	196	204	400
4	15-19	196	205	401
5	20-24	181	168	349

6	25-29	150	181	331
7	30-34	188	158	346
8	35-39	246	187	433
9	40-44	224	164	388
10	45-49	112	114	226
11	50-54	116	119	235
12	55-59	96	89	185
13	60-64	106	91	197
14	65-69	96	89	185
15	70-74	69	74	143
16	>=75	85	96	181
Jumlah				

Sumber : <https://kranggan-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/profil/481>

Berdasarkan table di atas, penduduk Kelurahan Kranggan di dominasi oleh penduduk berusia 35-39 Tahun, dengan jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan meskipun selisih keduanya sedikit. Dengan dominasi umur penduduk yang produktif di Kelurahan Kranggan ini yang menjadikan Karang Taruna Mawar masih bisa eksis sampai saat ini. Karena di dalam organisasi kepemudaan ini melibatkan beberapa kelompok usia untuk saling membantu satu sama lain.

2) Tingkat Pendidikan Desa

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap masyarakat, dengan adanya Pendidikan ini akan menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Adapun Pendidikan juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri agar dapat bersaing di dunia kerja.

Table 2.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Kranggan

No	Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	564	625	1186
2	Belum Tamat SD/Sederajat	381	332	713
3	Tamat SD/Sederajat	285	299	584
4	Tamat/SLTP/Sederajat	428	240	668
5	Tamat SLTA/Sederajat	537	400	937
6	Tamat Diploma I/II	18	20	38
7	Tamat Akademi/Diploma III	45	33	78
8	Tamat Diploma IV/Setrta I	134	120	254
9	Tamat Strata II	8	4	14
10	Tamat Strata III	2	0	2
Jumlah		2402	2298	4700

Sumber : <https://kranggan-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/profil/481>

Data table di atas menunjukkan tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Kranggan, bisa dilihat dari table tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Kranggan tergolong tidak rendah. Masyarakat yang sekolah dengan lulusan SD/ sederajat sebanyak 584 jiwa, dengan rincian laki-laki 285 jiwa dan perempuan 299 jiwa. Kemudian lulusan sekolah SLTP/ sederajat sebanyak 668 jiwa dengan rincian laki-laki 428 jiwa dan perempuan 240 jiwa. Di tingkat SLTA/ sederajat sebanyak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kranggan didominasi oleh Laki-Laki dibandingkan dengan perempuan.

3) Kondisi Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Kranggan sendiri bisa dikatakan cukup kompleks dalam hal mata pencaharian karena memang dengan adanya pasar induk yang dapat menampung hasil pertanian dengan jumlah yang cukup besar juga dengan adanya lahan pertanian yang tidak sedikit masyarakat masih mengelola untuk komoditas tanaman padi, jagung, cabai dan tanaman pangan palawija yang lain, tetapi berdirinya pabrik-

pabrik industry juga tak luput menjadi tempat bekerja Sebagian masyarakat Kelurahan Kranggan apalagi dengan para pemuda desa yang lebih memntingkan untuk bekerja di pabrik industry yang sudah ada dan juga mulai berangsur sedikit yang meninggalkan mata pencaharian Bertani dan berdagang juga di pasar induk Kranggan yang sudah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Temanggung dengan pengelolaan Kelurahan setempat. Tetapi juga masih banyak yang memilih untuk membuka bisnis rumahan dengan membuat kripik tempe ataupun krupuk, yang memiliki skill juga banyak yang membuka jasa reparasi elektronik dan bengkel. Karena memang Kelurahan Kranggan sendiri berada pada jalur antar Kabupaten. Berikut ini merupakan tabel jenis mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kranggan:

Tabel 2.3
Jenis Mata Pencaharian Kelurahan Kranggan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/ Tidak Bekerja	1056
2.	Mengurus rumah tangga	565
3.	Karyawan Honorer	13
4.	Karyawan Swasta	768
5.	Perangkat Desa	2
6.	Buruh harian lepas	349
7.	Pelajar/Mahasiswa	630
8.	Tukang Jahit	10
9.	Tukang Batu	15
10.	Pedagang	288
11.	Petani	81
12.	Wiraswasta	173
13.	Perdagangan	45

14.	Pegawai Negeri Sipil	112
15.	Pensiunan	102
16.	Sopir	45
17.	Tukang kayu	5
18.	Tukang Las	3
19.	Tantara	11
20.	Mekanik	4
21.	Buruh Tani	57
22.	Perawat	5
23.	Transportasi	9
24.	Pelaut	5
25.	Bidan	1
26.	Guru	50
27.	Pembantu Rumah Tangga	3
28.	Karyawan BUMD	7
29.	Karyawan BUMN	12
30.	Kepolisian RI	10
31.	Peternak	3
32.	Lainnya	2
33.	Dosen	5
34.	Perikanan	3
35.	Wartawan	1
36.	Seniman	3

37.	Ustadz/Mubaligh	6
38.	Tukang Sol Sepatu	3
39.	Tukang Cukur	3
40.	Penata Rias	1
41.	Kontruksi	1
42.	Akuntan	1
43.	Penata Rambut	1
44.	Tukang Gigi	1
45.	Dokter	2

Sumber : <https://kranggan-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/demografi>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan bermacam-macam latar belakang pekerjaan dimasyarakat tidak menurunkan rasa solidaritas sosial yang tinggi. Masyarakat Kranggan telah mengenal pembagian kerja, jadi setiap ada kegiatan mereka saling bergantung dengan masyarakat yang lainnya.

B. Profil Karang Taruna Mawar

1) Sejarah Karang Taruna “Mawar”

Organisasi kepemudaan ini memiliki nama Karang Taruna “Mawar”, yang dibentuk pada tahun 1997 oleh perwakilan pemuda dari setiap Dusun di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Dalam AD/ART Karang Taruna “Mawar” pasal 4 : Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda, yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial (AD/ART Karang Taruna Mawar).

Selain itu pada pasal 5 tentang Azas dan Tujuan juga menjelaskan bahwa Karang Taruna Mawar berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Karang Taruna Mawar merupakan wadah bagi para pemuda untuk mengembangkan diri

mereka dengan berbaaur dan berorganisasi dengan baik, bebrbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang jujur, berakhlak mulia, mandiri, terampil, tangguh, dan berkualitas.

Karang Taruna Mawar Kelurahan Kranggan beralamat di Jalan Pendowo Lingkungan Prapak RT 06 RW 02 Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, tepatnya berada di rumah Bapak Noorsya'bani selaku ketua Karang Taruna Mawar. Sebagai organisasi kepemudaan selain sebagai kelompok sosial kemasyarakatan, juga sebagai motor penggerak pengembangan kegiatan yang bersifat kesejahteraan yakni melalui program-program tahunan atau program susulan yang telah di agendakan oleh pengurus Karang Taruna itu sendiri.

2). Struktur Organisasi dan Program Karang Taruna “Mawar”

Berikut adalah susunan pengurus Karang Taruna Mawar masa bhakti 2021-2024:

- 1) Pembina Umum : Lurah Kranggan
- 2) Majelis Pertimbangan Karang Taruna
 - a. Ketua : Joko Tri Anggoro
 - b. Anggota : Heriyanto
 - c. Anggota ; Susanti
 - d. Anggota : Mika Ekawati
- 3) Pengurus Harian
 - a. Ketua : Ahmad Noorsya'bani
 - b. Wakil Ketua I : Gunawan
 - Wakil Ketua II : Yuliyanto
 - c. Sekertaris : Agus Ahmadi
 - Wakil sekertaris : Aeliya Rochayati
 - d. Bendahara : Dyah W. Setyaningtyas
 - Wakil Bendahara : Suranti
- 4) Bidang Pengembangan SDM : Tri Budiyanto
Iin Setyani
- 5) Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial : Sandi Utama

- Nuryanto
- 6) Bidang Pengembangan
Kelompok Masyarakat : Purwono
Susilowati
- 7) Bidang Ekonomi dan Koperasi : Ketut W Adhiyanto
Dani Septyani
- 8) Bidang Kerohanian
dan Pembinaan Mental : Zainuddin
- 9) Bidang Olahraga dan Seni Budaya : Agus Andriyanto
Astuti Rohmiyati
- 10) Bidang Pengembangan
Organisasi dan Kemitraan : Tessa Nugroho
Sri Kurniawati

3). Pembagian Bagian Karang Taruna Mawar

Dalam menjalankan kepengurusan organisasi Karang Taruna terdapat bagian-bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Tugas dan tanggung jawab setiap bagian diadakan agar adanya keselarasan dalam menjalankan kepengurusan Karang Taruna, berikut adalah tanggung jawab dan tugas setiap bidang dalam Karang Taruna Mawar:

Tabel 1

Bidang, Tanggung Jawa, dan Tugas

Bidang di Karang Taruna	Tanggung Jawab	Tugas
1. Bidang Pengembangan SDM	Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggarakan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidan	1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja

	<p>Pengembangan SDM kepada Wakil Ketua.</p>	<p>Bidang Pengembangan SDM sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh RPP. 3. Mendata dan menginventarisir aktivitas Pengembangan SDM yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi pengembangan lebih lanjut. 4. Menyelenggarakan Pemberdayaan SDM pemuda Karang Taruna dan masyarakat pada umumnya. 5. Membangun hubungan Kerjasama dengan pihak lain untuk aktivitas pelatihan guna mengembangkan SDM bagi warga anggota Karang Taruna dan umumnya masyarakat. 6. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan-pelatihan.
--	---	---

<p>2. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial</p>	<p>Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktifitas program</p>	<p>1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang</p>
---	--	--

	<p>kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial kepada Wakil Ketua.</p>	<p>sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan setiao tahunnya untuk disetujui oleh RPP. 3. Mendata dan menginventarisir aktivitas Usaha Kesejahteraan Sosial yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi pengembangan lebih lanjut. 4. Menyelenggarakan aktivitas bantuan sosial dalam berbagai bentuk seperti santunan dan bantuan lainnya dalam momentum tertentu secara berkala. 5. Membangun hubungan Kerjasama kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan aktivitas Pelayanan Sosial Terpadu.
<p>3. Bidang Pengembangan Kelompok Masyarakat</p>	<p>Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggarakan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja

	<p>Pengembangan Kelompok Masyarakat kepada Wakil Ketua.</p>	<p>Bidang Pengembangan Kelompok Masyarakat sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merumuskan dan menyusulkan program kegiatan setiao tahunnya untuk disetujui oleh RPP. 3. Mendata dan menginventarisir aktivitas pengembangan kelompok masyarakat yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi pengembangan lebih lanjut. 4. Menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan dalam rangka memelihara dan mengembangkan melalui aktivitas di Bidang Pengembangan Kelompok Masyarakat baik secara temporer maupun rutin. 5. Membangun hubungan Kerjasama dengan pihak lain untuk aktivitas pelatihan guna mengembangkan aktivitas pengembangan kelompok masyarakat bagi warga
--	---	--

		anggota Karang Taruna dan umumnya masyarakat.
4. Bidang Ekonomi dan Koperasi	Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidang Ekonomi dan Koperasi kepada Wakil Ketua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Ekonomi dan Koperasi sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi. 2. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh RPP. 3. Mendata dan menginventarisir aktivitas ekonomi dan koperasi yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi pengembangan lebih lanjut. 4. Membuat kelompok perekonomian dan koperasi untuk dikembangkan sebagai perekonomian Karang Taruna. 5. Membangun hubungan Kerjasama dengan pihak lain untuk aktivitas pelatihan guna mengembangkan aktivitas perekonomian dan koperasi

		bagi warga anggota Karang Taruna dan umumnya masyarakat.
6. Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental	Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental serta mempertanggung jawabkan kepada Wakil Ketua,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi. 2. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh RPP. 3. Mendata dan menginventarisir aktivitas Kerohanian dan Pembinaan Mental yang sudah ada untuk dikaji dan diteliti menjadi bahan pengembangan lebih lanjut. 4. Menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan dalam rangka melalui aktivitas di Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental baik secara temporer maupun

		<p>rutin melalui lembaga-lembaga keagamaan, perkumpulan keagamaan remaja yang bersifat koordinatif.</p> <p>5. Membangun hubungan Kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan aktivitas Kerohanian khususnya bagi warga Karang Taruna maupun masyarakat umumnya.</p> <p>6. menyelenggarakan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan.</p>
<p>7. Bidang Olahraga dan Seni Budaya</p>	<p>Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidang Olahraga dan Seni Budaya kepada Wakil Ketua.</p>	<p>1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadi kebijaksanaan organisasi.</p> <p>2. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh RPP.</p> <p>3. Mendata dan menginventarisir aktivitas Bidang Olahraga dan Seni</p>

		<p>Budaya yang sudah ada untuk dikaji dan diteliti menjadi bahan pengembangan lebih lanjut.</p> <p>4. Menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan dalam rangka melalui aktivitas di Bidang Olahraga dan Seni Budaya baik secara temporer maupun rutin melalui klub-klub dan sanggar seni budaya.</p> <p>5. Membangun hubungan Kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan aktivitas olahraga dan seni budaya khususnya bagi warga Karang Taruna maupun masyarakat umumnya.</p> <p>6. Menyelenggarakan Kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Secara Berkala.</p>
<p>7. Bidang Pengembangan Organisasi dan Kemitraan</p>	<p>Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam Bidang Pengembangan Organisasi dan Kemitraan kepada Wakil Ketua.</p>	<p>1. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja Bidang Pengembangan Organisasi dan Kemitraan sesuai dengan visi dan misi</p>

		<p>organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh RPP. 3. Mendata dan menginventarisir aktivitas Pengembangan Organisasi dan Kemitraan yang sudah ada untuk dikaji dan diteliti menjadi bahan pengembangan lebih lanjut. 4. Menyelenggarakan aktivitas publikatif dan promotif dalam rangka memperkenalkan organisasi dengan berbagai program dan perspektif hingga mampu membentuk opini publik yang dapat menguntungkan organisasi. 5. Membangun hubungan Kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangkan aktivitas Pengembangan Organisasi dan Kemitraan khususnya bagi warga Karang Taruna maupun masyarakat umumnya.
--	--	--

Sumber: Rancangan Kegiatan Karang Taruna Mawar Tahun 2021-2024

BAB IV

IMPLEMENTASI JOGO TONGGO OLEH KARANG TARUNA

MAWAR DI KELURAHAN KRANGGAN

A. Bentuk Implementasi Jogo Tonggo Ketika Pandemi

Masyarakat Provinsi Jawa Tengah pastinya tidak asing dengan sebuah kebijakan yang bernama Jogo Tonggo. Kebijakan ini awalnya muncul ketika adanya pandemi Covid 19. Inti dari Jogo Tonggo ini adalah saling menjaga tetangga, waktu itu di kala sedang adanya pandemi masyarakat diwajibkan untuk saling bergotong-royong secara sukarela untuk membantu masyarakat sekitar yang terpapar virus ini. Sebenarnya Jogo Tonggo ini sudah ada dalam kehidupan masyarakat sejak dulu dan sudah selaras dengan prinsip moral masyarakat Jawa pada khususnya.

Namun pada masa sekarang ini bisa dikatakan pandemi sudah usai tetapi masyarakat di Wilayah Kelurahan Kranggan masih menggunakan program ini karena di rasa program Jogo Tonggo tidak hanya relevan ketika digunakan dalam pandemi saja melainkan untuk jangka Panjang dalam masyarakat program seperti ini sangat membantu dan sangat bisa digunakan, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh ketua Karang Taruna Mawa Bapak Noorsya'bani sebagai berikut :

“...sebetulnya itu (Jogo Tonggo) hanya sebuah penamaan saja mas, memang dulunya awalnya digunakan pas pandemi saja. Waktu itu saya di timbali Pak Lurah buat ke Kelurahan di sana pak lurah mengajak seluruh elemen dalam masyarakat agar ikut dalam pencegahan pandemi ini. Seiring berjalannya waktu program ini terus dijalankan sama Karang Taruna, sehingga Alhamdulillah sampai saat ini program-program karang taruna bisa berjalan dengan baik dilain karena kitab isa bersatu tetapi dengan prinsip Jogo Tonggo ini juga kitab isa memupuk kebersamaan dengan masyarakat” (wawancara dengan Bapak Noorsya'bani, 19 Mei, 2023)

Gerakan Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan adalah gerakan yang menjaga tetangga dari dampak pandemi Covid 19 pada waktu itu dan dapat berjalan sampai saat ini. Jaga yang dimaksud dari menjaga tetangga adalah menjaga hal yang berkaitan dengan masalah Kesehatan, ekonomi, sosial, dan keamanan. Tetapi di dalam gerakan Jogo Tonggo ini khususnya di Kelurahan Kranggan bisa dijalankan ketika adanya pandemi dan setelah pandemi usai.

“...sebetulnya dampak Covid 19 tidak hanya berdampak pada Kesehatan saja tapi juga pada yang lain seperti perekonomian, keamanan, dan sosial. Dengan demikian maka masyarakat mau gak mau ya harus saling menjaga dan memperhatikan satu dengan yang lainnya. Harapannya gini mas karena Jogo Tonggo ini baik dan berhasil ketika pandemi kemudian kamicoba terapkan pada masa pandemi ini, semoga proyeksinya untuk kedepan jauh lebih baik khususnya untuk warga Kranggan sendiri mas” (wawancara dengan Bapak Noorsya'bani, 19 Mei, 2023”

Bentuk upaya yang dijalankan dalam implementasi Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan ketika pandemi adalah sebagai berikut:

1) Bidang Kesehatan

Pada bidang kesahatan bentuk implementasi Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan , yaitu:

- a) Mendata masyarakat yang terpapar Covid 19 yang terkait suspek, kasus konfirmasi, kontak erat, dan riwayat perjalanan.
- b) Menyediakan karantina.
- c) Mendata warga yang sedang di karantina.
- d) Mendata warga yang pernah menjalani *Rapid Test*.
- e) Menyediakan sarana untuk cuci tangan.
- f) Melakukan sosialisasi penggunaan masker dan menjaga jarak.
- g) Menggerakkan masyarakat untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di setiap RW.

2) Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi ini bentuk implementasi Jogo Tonggo di Kelurahan Krangan, yaitu:

- a) Menyediakan lumbung pangan.
- b) Menggiatkan ekonomi produktif dan wirausaha.
- c) Mendata keberadaan pabrik dan penerapan protocol Covid 19 pada pabrik tersebut.
- d) Menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami pangan sebagai ketahanan pangan dimasa pandemi.

3) Bidang Sosial dan Keamanan

Pada bidang sosial dan kemanan bentuk implementasi Jogo Tonggo di Kelurahan Kranggan , yaitu:

- a) Mendata bantuan yang disalurkan, baik dari Pemerintah atau Swasta.
- b) Mendata adanya pendidikam non-formal/ pondok pesantren.
- c) Mendata adanya aktivitas sosial-keagamaan.

Bidang keamanan

- a) Membuat jadwal ronda.
- b) Membuat posko keamanan.
- c) Mendata adanya kerumanan masyarakat.
- d) Mendata adanya jumlah pemudik dan daerah asal pemudik.

Seperti yang dapat diketahui bahwa pandemi ini telah usai dan telah berhasil dilalui. Salah satunya dengan adanya program kebijakan Jogo Tonggo ini dapat membantu khususnya masyarakat di wilayah Jawa Tengah agar dapat menjadi garda terdepan dalam pencegahan penularan virus ini. Tetapi jika dilihat secara mendalam Jogo Tonggo tidak hanya membantu masyarakat dalam hal pandemi saja tetapi juga dapat diterapkan dalam bencana alam, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Suranti selaku ketua Satuan Tugas Covid-19 sebagai berikut,

“...Jogo Tonggo memang bisa dikatakan sangat efektif, dan bukan hanya untuk penanganan Covid-19. Karena musibah bukan hanya penyakit tapi bisa berupa yang lain seperti bencana alam atau kesusahan. Harapannya karena pandemi ini sudah selesai nanti program Jogo Tonggo ini bisa kamigunakan untuk membantu saudara-saudara kamikhususnya yang berada di Wilayah Kelurahan Kranggan” (wawancara dengan Ibu Suranti, 5 Mei, 2023).

Ibu Suranti sebagai tokoh masyarakat yang juga bergerak dalam organisasi Karang Taruna memberikan tanggapan baik dengan keterlibatan generasi muda untuk upaya menanggulangi pandemi. Generasi muda diajarkan untuk memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama dan juga melalui generasi muda yang nantinya akan mengembangkan Kelurahan Kranggan.

B. Implementasi Jogo Tonggo Setelah Pandemi Covid-19

Jogo Tonggo merupakan sebuah gerakan yang awalnya dibuat untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19. Bisa juga diartikan Jogo Tonggo ini menjadi Gerakan dalam menstabilkan kesehatan masyarakat dengan melibatkan warga masyarakat sendiri sebagai pelaku utama untuk mensukseskan gerakan ini. Tetapi kini status pandemi sudah dicabut melalui edaran resmi dari pemerintah pusat. Karang Taruna Mawar mengembangkan Jogo Tonggo yang semula hanya terfokus dalam Kesehatan saja, untuk saat ini di Wilayah Kelurahan Kranggan Jogo Tonggo tetap dijalankan untuk kestabilan sosial Kelurahan.

“...kalau ditanya Jogo Tonggo masih ada apa enggak ya sudah tidak ada program ini untuk covid, tapi jogo tonggo yang ada saat ini kan untuk kestabilan sosial desa mas” (Wawancara pribadi dengan Saudara Faisal, 6 Juli, 2023).

Hal ini serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lurah Kranggan, sebagai berikut:

“...jogo tonggo ini bagus mas kamimodifikasi sama kamiterapkan saat ini, contohnya kemarin pas ada bantuan langsung tunai antrian warga biasanya disik-disikan dan tidak beraturan tapi realitanya kemarin bisa rapi tertib dan teratur”(wawancara pribadi dengan bapak Lurah Kranggan, 10 Mei, 2023)

Tentunya pandemi sekarang ini sudah usai dan ada beberapa kebijakan Jogo Tonggo yang masih bisa diterapkan untuk masa saat ini. Kelurahan Kranggan memodifikasi Jogo Tonggo antara pandemi dan sesudah pandemi sehingga membantu masyarakat sekitar dalam melangsungkan aktivitas sehari-hari.

Gambar 1.1 **Pembagian bantuan langsung tunai**



(sumber : dokemntasi pribadi)

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti dapati, adanya penerapan menjaga jarak ketika sedang berlangsungnya pembagian bantuan langsung tunai. Hal ini sangat bagus karena dengan adanya jaga jarak dapat membantu petugas yang membagikan bantuan lebih cepat dan lebih efisien dalam membagikan urutan antri. Berbeda dengan sebelum diberlakukan Jogo Tonggo ini, umumnya masyarakat beredesakan dan saling mendahului agar segera mendapatkan antrian.

Selain contoh di atas berikut adalah implementasi Jogo Tonggo oleh Karang Taruna mawar guna membangun stabilitas sosial setelah pandemi:

1. Jogo Tonggo dalam konteks sosial kemasyarakatan

Pandemi yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu menghambat berjalannya kegiatan sosial masyarakat, salah satunya adalah kegiatan hajatan di tengah masyarakat. Ketika ada tetangga yang akan melangsungkan hajatan biasanya melibatkan warga masyarakat yang lain untuk ikut serta membantu dan mensukseskan acara hajatan tersebut. Dengan adanya pandemi dimana kegiatan sosial masyarakat sangat dibatasi itu yang menghambat solidaritas sosial yang ada. Tetapi dengan status pandemi yang telah dicabut sekarang ini menjadikan Karang Taruna Mawar menjadi lebih aktif lagi dalam membantu kegiatan kemasyarakatan seperti dalam hajatan.

Berikut ini hasil wawancara dengan ketua karang taruna yang menyebutkan apa saja yang dilakukan pemuda ketika membantu dalam acara hajatan, khususnya hajatan pernikahan:

“...Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman membantu, meringankan beban yang punya hajatan, mas. Mereka berperan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh setiap kelompok *shift*, misalnya ada mempersiapkan perlengkapan, ada yang mendapat peran menjadi yang menyuruh makan tamu undangan (*ngaturi dhahar*), menjaga buku

tamu dan menyalami tamu yang kondangan (*nyumbang*) sering disebut *among tamu*” (Wawancara dengan Bapak Noorsya’bani, 18 Juli, 2023).

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan masyarakat di wilayah Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, sebagai wujud solidaritas sosial yang diberikan oleh pemuda terhadap masyarakat. Solidaritas sosial, suatu keterlibatan anggota masyarakat dalam aktivitas yang ada di masyarakat yang bersifat kepentingan bersama, saling membantu, dan tolong menolong. Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) suatu wujud solidaritas, seperti hasil wawancara dengan Saudara Supriyadi yang memberikan pendapatnya bahwa:

“...ya, karena rasa solidaritas itu akan muncul saat seseorang yang memiliki hajatan selalu bisa bersosialisasi di masyarakat sehingga membuat saya seperti dapat panggilan untuk membantu menjamu tamu undangan dengan cara sinoman walaupun bantuan yang diberikan hanya berupa bantuan tenaga” (wawancara dengan saudara Supriyadi, 26, Juli, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Saudara Supriyadi tentang aktivitas sinoman (*laden*) sebagai wujud solidaritas sosial, ini tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Askhori sebagai berikut:

“...ya, karena dengan adanya sinoman pada acara hajatan pernikahan merupakan wujud solidaritas sosial yang berasal dari perannya pemuda dalam masyarakat. Dengan keterlibatan mereka dalam aktivitas sinoman adalah akan melatih mereka untuk saling membantu, rasa bersama untuk bermasyarakat, dan mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat” (wawancara dengan Bapak Askhori, 28 Juli, 2023)

Hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan pemuda dalam aktivitas hajatan pernikahan merupakan suatu wujud dari solidaritas sosial para pemuda yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Solidaritas yang mereka wujudkan dengan memberikan bantuan berupa tenaga untuk membantu acara hajatan pernikahan dapat melatih mereka untuk saling membantu, rasa bersama untuk bermasyarakat dan mempererat tali persaudaraan antar mereka. Mereka terlibat dalam aktivitas ini dengan pembagian kerja yang telah dilaksanakan baik. Ini merupakan wujud dari solidaritas

organic dimana sudah adanya pembagian kerja dan antar anggota didalamnya saling berkaitan dan saling percaya satu sama lain.

2. Jogo Tonggo dalam konteks membangun ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, banyak orang berlomba-lomba mencari pekerjaan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Imbas dari adanya pandemi adalah adanya PHK di beberapa pabrik. Hal ini membuat beberapa masyarakat mencoba untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk berwirausaha. Seperti yang diungkapkan Bapak Solekan selaku tokoh masyarakat Kranggan,

“...pandemi kemarin itu banyak yang kena PHK dari pabrik, mau gak mau mereka harus mencari pekerjaan baru untuk menyambung hidup” (wawancara pribadi dengan Bapak Solekan, 30 Juli, 2023).

Banyak dari masyarakat yang terkena imbas PHK kemudian memulai berdagang di Pasar, karena memang letak Kelurahan Kranggan dekat dengan Pasar. Adapula yang mencari pengalaman dengan bekerja di perusahaan kecil atau biasa disebut dengan UMKM, seperti yang diungkapkan saudara Rifqi:

“...tadinya saya di pabrik kayu lapis mas, sekarang Alhamdulillah ikut Ibu Suranti bekerja untuk membuat dan memasarkan Pupuk Organik Cair, ada sekitar 8 orang yang ikut itu mas. Mulai dari pencarian bahan baku, pembuatan, dan pemasaran Alhamdulillah bisa buat mencukupi sehari-hari” (wawancara dengan saudara Rifqi, 29 Agustus, 2023).

Pabrik pembuatan pupuk organik ini adalah UMKM milik warga masyarakat Kranggan sendiri. Dengan mengajak warga sekitar yang memerlukan pekerjaan harapannya agar dapat menambah wawasan tentang pertanian dan memenuhi kebutuhan hidup. Adanya rasa solidaritas sosial yang tinggi di dalam masyarakat ini tak lepas karena adanya rasa saling percaya. Pencari kerja percaya dengan prospek kedepan pupuk organik cair, sedangkan pihak pabrik percaya dengan ketekunan pencari kerja.

3. Jogo Tonggo dalam konteks kesehatan masyarakat

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Belajar dari Jogo Tonggo ketika pandemi, dimana masyarakat sebagai garda terdepan pencegahan yang dapat saling membantu tolong-menolong dengan masyarakat yang lainnya. Setelah pandemi ini Kelurahan Kranggan mewajibkan setiap Rukun Warga (RW) memiliki pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Toga adalah singkatan dari Tanaman obat Keluarga. Pada hakekatnya toga adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang digunakan untuk membudidayakan Tanaman berkhasiat obat. Di tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri.

Seperti yang diutarakan Bapak Lurah Kranggan bahwa TOGA untuk masyarakat Kranggan wajib ada setiap RW nya :

“...awalnya dilombakan mas (TOGA), tapi alhamdulillah ada kesadaran masyarakat sampai saat ini masih berjalan. Toga itu bagus lho mas tidak hanya buat estetika saja tapi untuk pertolongan pertama di masyarakat bagus itu” (wawancara dengan Bapak Lurah, 18 Agustus 2023).

Selaras dengan ungkapan dari bapak Lurah, bahwsanya TOGA itu penting untuk pertolongan pertama di masyarakat. Seperti yang diungkapkan Bapak Solekan selaku tokoh masyarakat, sebagai berikut :

“... dipekarangan itu ada jahe, kumis kucing, temulawak dll. Itu semua obat herbal mas bisa digunakan untuk pertolongan yang ringan-ringan” (wawancara dengan Bapak Solekan, 26 Agustus, 2023).

Menurut Surpiono (1977) ada beberapa manfaat toga seperti:

- a) menjaga kesehatan. Fakta keampuhan obat tradisional dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya pun terdiri atas berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja, dan orang lanjut usia.
- b) memperbaiki status gizi masyarakat. Banyak tanaman apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untk perbaikan dan peningkatan gizi misalnya kacang, sawo, belimbing wluh, sayur-sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.

- c) mengijaukan lingkungan. Meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk mengijaukan lingkungan tempat tinggal
- d) meningkatkan pendapatan masyarakat. Penjualan hasil tanaman akan menambah penghasilan keluarga. (Surpiono: 1977).

BAB V

BENTUK SOLIDARITAS DAN STRATEGI PENGUAT SOLIDARITAS PADA KARANG TARUNA MAWAR KELURAHAN KRANGGAN

A. Bentuk Solidaritas Karang Taruna Mawar

Solidaritas sosial merupakan dasar dari Tindakan kolektif untuk sukses, solidaritas sosial dalam konteks masyarakat sangat erat hubungannya dengan karakter masyarakat itu sendiri. Pada masyarakat hubungan Kerjasama dan kekompakkan dari dalam anggota itu sangatlah penting, dengan adanya rasa senasib dan dapat saling menghormati akan kepentingan bersama dapat berjalan dengan baik, solidaritas terdiri dari kekuatan-kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok. Maka solidaritas itu perlu dipertahankan untuk tercapainya tujuan kelompok, agar terciptanya kerja sama yang baik demi kepentingan bersama. Solidaritas Karang Taruna Mawar mulai terpupuk kembali karena adanya dorongan dari pihak Pemerintah Kelurahan Kranggan dan memiliki makna tersendiri bagi Karang Taruna Mawar. Karena dengan adanya solidaritas yang erat dapat menimbulkan rasa kebersamaan yang tinggi untuk mengembangkan Karang Taruna sebagai wadah bagi pemuda di Kelurahan Kranggan.

Perubahan di dalam masyarakat selalu terjadi seiring dengan berkembangnya waktu, manusia adalah agen perubahan yang mana bisa disebut sebagai makhluk yang dinamis. Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya, yakni individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Shabab, 2016).

Menurut Larson dan Rogers 1964 ada tiga tahapan dalam terjadinya perubahan sosial, pertama adalah kemunculan suatu hal yang baru, seperti cita-cita atau tujuan, yang kemudian berkembang menjadi ide atau gagasan. Kemudian yang kedua adalah berkembangnya suatu ide yang dipahami bersama oleh masyarakat, dan yang ketiga adalah hasil dari perubahan sosial, hasil tersebut merupakan bentuk dari apa yang diterima atau ditolaknya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dapat berupa perubahan sikap, perubahan persepsi masyarakat, pengalaman, atau bahkan merupakan refleksi dari perubahan yang ada pada struktur masyarakat (Shabab, 2016).

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Shabab, 2016), perubahan merupakan suatu kondisi cara hidup yang berbeda dari sebelumnya dan telah diterima oleh masyarakat.

Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi geografis, kebudayaan material, ideologi, komposisi penduduk dan penemuan baru yang ada di masyarakat. Pada dasarnya prinsip solidaritas sosial adalah saling tolong-menolong, bekerjasama, saling membagi hasil panen, dan lainnya. Menurut Redfield dalam (Laiya, 1983) meliputi seperasaan,, yakni seseorang berusaha mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam suatu kelompok, sepenanggungan yakni seseorang sadar akan peranan dalam kelompok, dan saling membutuhkan yakni individu yang tergantung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya secara fisik maupun psikologis (Zulkarnain Nasution, 2009).

Solidaritas dalam Karang Taruna Mawar tentunya dipengaruhi dengan berbagai macam hal, bisa dilihat melalui bentuk-bentuk kegiatan Karang Taruna yang mana peran dari anggota dipengaruhi oleh beberapa dorongan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan dalam Karang Taruna yang berkaitan dengan solidaritas, tentunya akan memberikan pengaruh di dalam Karang Taruna baik secara individu maupun pengaruh secara kelompok. Karang Taruna merupakan masyarakat homogen artinya anggota dalam Karang Taruna ini terdiri dari orang-orang yang memiliki ras, bahasa, dan tradisi kultural yang sama. Dalam artian masyarakat homogen merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan seperti gotong royong. Pada masyarakat homogen identic dengan solidaritas yang tinggi, peranan solidaritas berjalan dengan baik tentunya karena dukungan individu dalam menyikapi setiap nilai yang ada dalam setiap kegiatan tolong-menolong dan gotong-royong yang ada di dalam lingkungannya (Syahputra, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti, Karang Taruna Mawar tergolong masyarakat yang homogen, yang mana karena adanya kesamaan tradisi dan kultur yang dapat menimbulkan adanya solidaritas sosial untuk melakukan gotong-royong agar terciptanya sebuah cita-cita yang sama. Berikut adalah bentuk kegiatan yang telah dilakukan Karang Taruna Mawar :

1. Sinoman

Aktivitas yang melibatkan pemuda yang masih bertahan di Wilayah Kranggan salah satunya adalah sinoman. Aktivitas ini sebagai wadah berkumpul para remaja dan menimbulkan sikap gotong royong yang tinggi. Sinoman berasal dari “sinom” dan ditambah “an”. Sinoman disini memiliki arti suatu aktivitas pemuda untuk membantu melancarkan suatu proses hajatan, baik dalam pernikahan ataupun sunatan. Ketika ada salah satu warga yang

mengadakan hajatan biasanya melibatkan para bapak, ibu dan pemuda. Para bapak dan pemuda biasanya terlibat dalam sinoman (*laden*) kemudian para ibu biasanya membantu urusan dapur atau masak-memasak (*rewang*). Dengan adanya bantuan dari pemuda dapat meringankan pekerjaan dalam hajatan seperti membersihkan area hajatan, menyiapkan tempat hajatan, dan menyiapkan makanan untuk para tamu yang baru datang untuk kondangan.

Keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) dalam hajatan pernikahan dimana setiap anggota sinoman (*laden*) tersebut berperan dalam kelompok untuk membantu yang mempunyai hajatan pernikahan agar kerepotan menjadi berkurang walaupun bantuan yang diberikan para sinoman (*laden*) hanya berupa tenaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara terhadap ketua karangtaruna sebagai berikut :

“...keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman membantu, meringankan beban yang punya hajatan, mas. Mereka berperan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh setiap kelompok *shift*, misalnya ada mempersiapkan perlengkapan, ada yang mendapat peran menjadi yang menyuruh makan tamu undangan (*ngaturi dhahar*), menjaga buku tamu dan menyalami tamu yang kondangan (*nyumbang*) sering disebut *among tamu*” (wawancara dengan Bapak Noorsya'bani, 29 Mei, 2023)

Peranan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*) pada acara hajatan pernikahan diperlukan, karena dengan keterlibatan mereka sangat membantu mengurai kerepotan. Hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara terhadap Bapak Muh. Yasin yaitu seperti dibawah ini :

“Kalau menurut saya peranan pemuda pada acara sinoman (*laden*) diperlukan karena dengan adanya peranan pemuda tersebut dapat membantu meringankan kerepotan, selain memiliki tujuan dan pekerjaan yang sama akan tetapi keterlibatannya berkurang karena setiap ada acara yang berhubungan dengan keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman (*laden*), ada saja pemuda yang diberi jadwal yang tidak sesuai dengan hatinya mereka menolak dengan alasan yang bermacam-macam sehingga keterlibatannya karena terpaksa” (wawancara dengan Bapak Muh. Yasin, 2 Juni, 2023).

Berikut ini hasil wawancara dengan Mas Andri selaku anggota Karang Taruna yang menyebutkan apa saja yang dilakukan oleh para pemuda bila sedang melakukan aktivitas sinoman (laden) pada acara hajatan, sebagai berikut ini :

“...biasane to mas nek pas sinoman, pemuda dibagi 2 pekerjaane. Sing wes berkeluarga tur rodo luwes biasane nang jero gawe atur-atur tamu kon dahar kon lenggah sakalian kontrol area kondangane, terus sing bagian nomnoman sing iseh legan biasane nang bagian luar, yo ono sing bagian parkir ono sik bagian usung-usung, bagian resik-resik, karo bagian ngejoki daharan nek nang jero daharane kurang” (Wawancara dengan Saaudara Andri, 28 Mei, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh pemuda yang terlibat dalam sinoman itu dapat berjalan dengan baik karena adanya rasa solidaritas yang tinggi. Dengan adanya solidaritas yang tinggi maka menimbulkan kepercayaan antar anggota di dalamnya. Sehingga dapat meringankan pekerjaan dalam hajatan tersebut. Adanya pembagian kerja yang bagus merupakan salah satu contoh solidaritas sosial organik.

2. Pembagian Sedekah Jum'at

Aktivitas pemuda lainnya yang sudah dilaksanakan adalah pembagian sedekah jum'at. Aktivitas ini tergolong baru dilakukan, tetapi antusias dari anggota Karang Taruna untuk mengadakan sedekah jum'at ini sangatlah bagus. Karena tidakhanya berupa sebuah kegiatan tetapi dengan adanya kegiatan ini para pemuda diajarkan untuk saling membagi terhadap sesama. Tentunya Karang Taruna Mawar juga melibatkan beberapa donator yang ada setiap minggunya, yang kemudian dari donator itu direalisasikan oleh pemuda dengan sedekah jum'at ini. Hal ini seperti apa yang dipaparkan oleh Bapak Norsya'bani selaku Ketua Karang Taruna Mawar, sebagai berikut :

“...alhamdulillah mas dengan adanya kekompakan Karang Taruna sekarang ini semakin menjadikan Karang Taruna berkembang, salah satunya dengan adanya program baru yaitu

sedekah jum'at. Program ini baru lho mas karena ada usulan dari beberapa anggota. Mereka melihat kok ketika sehabis sholat jum'at di Desa lain ada sedekahan, makanya kami realisasikan ditempat kita” (wawancara dengan Bapak Noorsya'bani, 29 Mei, 2023).

“...tentunya kami melibatkan masyarakat luar Karang Taruna sebagai donator dalam program ini, ya Alhamdulillahnya masih banyak beliau-beliau di Kelurahan kami ini yang kersa memberikan amanah ke kami untuk dishodaqohkan ke masjid setiap hari jum'at setelah sholat jum'atan”(wawancara dengan Bapak Noorsya'bani, 29 Mei, 2023).

Ungkapan tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan saudara Aji selaku anggota Karang Taruna, sebagai berikut:

“...pembagian sedekah jum'at selain menjadi program baru tapi juga untuk mengajarkan kepada kami untuk berbagi” (wawancara dengan saudara Aji, 29 Mei, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa antusias warga yang menjadi donator dalam program sedekah jum'at ini memberikan Amanah kepada pemuda untuk merealisasikannya. Harapannya pemuda juga dapat mencontoh apa yang telah diajarkan, salah satunya untuk berbagi kepada sesama. Dalam melaksanakan program ini Karang Taruna membagi tugas untuk meringankan pekerjaan antar anggota. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Saudari Indah selaku anggota Karang Taruna Mawar :

“...kalua sedekah jum'at itu kami sudah dibagi, ada yang bertugas mendata dan menerima bantuan dari donator. Kemudian yang perempuan setelah subuh langsung ke pasar buat belanja kalua itu berupa uang dari donator tapi kalua sudah berupa makanan ya langsung di ambil kemudian di bagikan ke setiap masjid mas” (wawancara dengan saudari Indah, 29 Mei, 2023).

Dari hasil wawancara peneliti di atas menggambarkan bagaimana pembagian kerja yang sudah terstruktur di dalam kegiatan ini. Dengan adanya pembagian kerja yang sudah besar ini mengakibatkan rasa saling ketergantungan yang tinggi di dalam kegiatan ini. Para pemuda saling bergantung satu sama lain agar terciptanya solidaritas sosial yang tinggi dan agar menjadikan kegiatan ini dapat diselesaikan dengan cepat dan bersama-sama. Adanya pembagian kerja yang tinggi ini menggambarkan bahwa Karang Taruna Mawar termasuk kedalam masyarakat solidaritas organik.

Gambar 1.1
Pembagian sedekah jum'at



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Pengamanan Hari Besar Umat Beragama

Karang Taruna merupakan wadah bagi para pemuda untuk mengembangkan skill dan memiliki relasi yang luas, selain itu manfaat dari Karang Taruna yang lain adalah membangun jati diri pemuda agar dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi. Masyarakat Kelurahan Kranggan terdiri dari berbagai macam kepercayaan yang dianut. Setiap umat beragama pastinya memiliki peringatan hari-hari besar dalam agamanya untuk melangsungkan

ajaran agama yang dianut. Dalam hal ini Karang Taruna juga dilibatkan untuk mengamankan jalannya upacara keagamaan bagi umat beragama di wilayah Kranggan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Bapak Noorsya'bani selaku Ketua Karang Taruna Mawar, berikut :

“Kami sangat berterimakasih mas sama Bapak Lurah karena sudah mengajak pemuda untuk dilibatkan dipengamanan Natal kemarin, seperti ini nantinya biar pemuda itu bisa memiliki rasa toleransi yang tinggi, karena ya kamitahu setiap agama pastinya mengajarkan kepada kebaikan, makanya kami harus menghormati proses berjalannya Natal di teman-teman kami yang Nasrani” (wawancara dengan Bapak Noorsya'bani, Kranggan, 2023).

Sikap toleransi beragama sangatlah bagus, dimasa saat ini dimana agama dijadikan sebuah tolak ukur yang sangat vital, tetapi dengan membangun rasa toleransi beragama pada pemuda harapannya agar terciptanya jiwa pemuda yang madani dan memiliki rasa toleransi beragama yang tinggi.

Peran pemuda sangat penting untuk menghormati pemeluk agama yang lain. Setiap agama mengajarkan untuk tolong menolong kepada sesama manusia, seperti pendapat yang diutarakan Bapak Solekan tokoh masyarakat Kranggan, sebagai berikut:

“...kami memang islam tapi sudah sepatutnya kami harus menghormati dengan kepercayaan orang lain” (wawancara dengan Bapak Solekan, 29 Mei, 2023).

Sikap solidaritas sosial yang telah ada dalam masyarakat Kranggan terjadi karena adanya rasa kepercayaan yang tinggi di dalamnya. Pemuda menjadi tumpuan masa depan untuk kemajuan organisasi agar menjadi lebih baik.

Gambar 1.2

Pemantauan dan pengamanan hari raya Natal



(Sumber : Dokumen pribadi)

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan ini dapat memupuk rasa kebersamaan yang tinggi dalam pemuda, dengan adanya rasa kebersamaan yang tinggi dapat menimbulkan solidaritas sosial yang tinggi pula dalam diri pemuda Kranggan. Solidaritas sosial dalam Karang Taruna Mawar dapat berjalan dengan baik karena adanya rasa saling kepercayaan antar anggota di dalamnya sehingga itu yang membuat mereka saling bergantung dengan anggota yang lainnya. Peranan pemuda sangatlah penting dalam bermasyarakat, karena pemuda adalah masa depan bangsa dan negara. Dengan adanya rasa solidaritas sosial yang tinggi pemuda dapat menjadi pribadi yang lebih baik khususnya untuk diri mereka sendiri dan secara umum untuk pemberdayaan Kelurahan Kranggan.

Kelurahan Kranggan merupakan Kelurahan yang berada dekat dengan pusat perkotaan, hal ini menjadikan adanya keberagaman agama yang ada di Kelurahan Kranggan ini. Dengan adanya sikap toleransi antar umat beragama yang tinggi dapat menjadikan kerukunan di dalam masyarakat. Ciri-ciri seperti ini termasuk kedalam kelompok masyarakat solidaritas organik karena mereka berada di perkotaan dengan adanya ketergantungan antar individu di dalamnya.

B. Strategi Karang Taruna Dalam Memperkuat Solidaritas Sosial.

Karang Taruna mawar merupakan wadah bagi pemuda di wilayah Kelurahan Kranggan untuk mengembangkan diri mereka dan memperluas relasi. Karang Taruna sendiri tentunya memiliki strategi dan upaya agar tetap dapat membangun solidaritas sosial antar anggotanya agar tetap eksis dan bersama-sama menjadi wadah penyalur aspirasi masyarakat. Berikut adalah upaya dan strategi Karang Taruna Mawar agar dapat tetap eksis sampai saat ini, sebagai berikut :

1. Acara *Gathering* pemuda

Solidaritas merupakan faktor penting dalam sebuah kelompok sosial. Solidaritas muncul dengan adanya rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan. Kedua hal tersebut membuat anggota Karang Taruna merasa nyaman berada diorganisasi ini karena dapat mempermudah tugas yang dikerjakan dapat juga menambah relasi pertemanan. Acara *Gathering* diadakan untuk memupuk rasa kebersamaan dengan cara melakukan liburan bersama ke tempat-tempat wisata terdekat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti solidaritas sosial juga menimbulkan kekompakan dalam kelompok tersebut. Tanpa adanya rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan, tidak akan ada kekompakan dalam anggota. Solidaritas juga tidak akan muncul tanpa ada rasa saling memiliki. Dan jika hal ini sampai terjadi maka Karang Taruna ini tidak akan ada hingga saat ini. Maka dari itulah rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan Karang Taruna hingga saat ini.

2. Mengadakan kegiatan rutin/kumpulan

Mengadakan kegiatan merupakan salah satu strategi untuk membangun solidaritas dalam upaya mempertahankan eksistensi dari Karang Taruna karena kegiatan juga menjadi media komunikasi antar anggota. Komunikasi yang dimaksud adalah penyampaian informasi dari ketua ke anggota atau dari sesama anggota. Komunikasi dalam sebuah organisasi harus dilakukan dengan benar. Penyampaian informasi harus jelas dan benar. Karena jika tidak, maka akan terjadi kesimpangsiuran informasi yang akan menjadi kendala dalam organisasi. Hal ini seperti apa yang di ungkapkan Ibu Suranti selaku tokoh masyarakat, berikut hasil wawancara peneliti:

“...kamiselalu mengadakan rutinan mas untuk mengevaluasi kegiatan juga agar dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman”(wawancara pribadi dengan Ibu Suranti, 25 Mei 2024).

Kemudian manfaat lainnya dari melakukan kegiatan rutin adalah dapat menjaga silaturahmi antar anggota. Kekompakan dan solidaritas juga akan muncul melalui kegiatan rutinan ini. Dengan adanya rutinan ini pemuda dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman, agar nantinya dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki wawasan dan relasi yang luas.

3. Inisiasi kegiatan tirakatan

Kegiatan dalam sebuah kelompok sosial merupakan salah satu strategi untuk membangun solidaritas dalam upaya melestarikan kelompok sosial tersebut. Namun kegiatan tersebut harus diadakan inovasi dan variasi agar tidak munculnya rasa bosan dan jenuh dari para anggota. Harapan dari variasi kegiatan ini agar para anggota Karang Taruna tidak merasa bosan dan jenuh. Kemudian kegiatan tersebut juga merupakan salah satu faktor munculnya solidaritas dari kelompok sosial ini. Seperti yang diketahui bahwa solidaritas merupakan salah satu upaya dalam melestarikan komunitas ini, maka para anggota merasa perlunya variasi kegiatan yang membuat solidaritas antar anggota semakin bertambah karena juga akan mampu melestarikan kelompok sosial ini.

Variasi kegiatan yang terbaru yang telah dijalankan adalah malam tirakatan di jembatan progo. Kegiatan ini dilakukan setiap malam tanggal 17 Agustus untuk mengenang arwah para pahlawan yang telah gugur demi membela tanah air. Tirakatan tidak hanya melibatkan anggota Karang Taruna tetapi membolehkan siapa saja masyarakat Kranggan khususnya untuk mengikuti acara ini. Dengan adanya variasi acara setiap tahunnya akan menjadikan motivasi tersendiri anggota Karang Taruna untuk aktif berkecimpung didalam organisasi ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai solidaritas karang taruna mawar dalam implementasi kebijakan jogo tonggo di Kelurahan Kranggan Kabupaten Temanggung, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jogo Tonggo merupakan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang

mana dengan program ini diharapkan menjadikan masyarakat sebagai garda terdepan untuk solusi pencegahan ketika pandemi. Jogo Tonggo yang ada di Kelurahan Kranggan ini peneliti bedakan menjadi 2, Jogo Tonggo ketika pandemi dan setelah pandemi. Implementasi Jogo Tonggo ketika pandemi seperti mendata masyarakat yang terkena Covid, membantu menyediakan lumbung pangan, mensosialisasikan 3M, dan membuat posko pengamanan Covid. Kemudian Jogo Tonggo setelah pandemi di Kelurahan Kranggan adalah sebagai berikut, membantu masyarakat yang akan melaksanakan hajatan, membuat tanaman TOGA setiap RW, dan pelatihan kewirausahaan dimasyarakat.

2. Bentuk solidaritas Karang Taruna dalam Jogo Tonggo ini bisa terlihat dari masyarakat yang homogen, artinya masyarakat masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Jogo Tonggo masih bisa digunakan ditengah masyarakat Kranggan, seperti halnya yang dilakukan Karang Taruna Mawar dalam melangsungkan jogo tonggo ini adalah membantu warga yang sedang hajatan/Sinoman, membagikan sedekah jum'at dan membantu mengamankan upacara keagamaan umat beragama karena Kranggan memiliki masyarakat dengan beragam agama di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat dikemukakan peneliti yakni:

1. Bagi Karang Taruna Mawar

Bagi generasi muda, tetaplah menjaga rasa solidaritas sosial yang tinggi dalam hal menjaga tetangga, jangan sampai dengan kemajuan teknologi malah menjadikan suatu alasan untuk semakin menjaga solidaritas sosial yang sudah ada,

2. Bagi Pemerintah Kelurahan

Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya program jogo tonggo, dengan saling menjaga tetangga akan terbentuk masyarakat yang rukun sehingga menimbulkan solidaritas sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdurrahman, Fatoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta

Durkheim, E. (2017). *The Elementary Forms Of The Religious Life*. Yogyakarta : FreePress New York.

Ghony, D. & Almanshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

- Johnson, Doyle Paul. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: GramediaPustaka.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maelong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi dari sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumantoro. (1992). *Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia*. Jakarta: Kantor Kementrian Negara dan Pemuda.
- Narwoko, J. Dwi. Bagona, Suyanto. (2007). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Martono, Nanang. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nottingham, Elisabeth K. (1997). *Agama dan Masyarakat* (terjemahan Abdul Muiz Naharong). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Skripsi

- Fitriyah, W. (2019). *Solidaritas Sosial Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Gresik UINSA)*. Skripsi FISIP Jurusan Sosiologi. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayat, R. (2016). *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontolung Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iskandar, Ridvia Lisa Maschandra. (2010). *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman*. Skripsi Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Keguruan. Padang: 2010.
- Merlina, Mela. (2018). *Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda di Kota Bandung*. Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Yasin, Fuad Isro. (2020). Peran Karang Taruna Kaarya Muda dalam Pengembangan Desa Wisata Pulau Mandalika di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Yusuf, A. (2019). Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Kuporo Weki (Kumpul Keluarga) Pada Masyarakat Desa Komodo Kabupaten Menggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fajaruddin,M. (2014). Solidaritas Petani : Studi Tentang Gotong Royong Masyarakat Petani di Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Sosiologi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hasan, Hamid Badawi, (2016). Solidaritas Pemuda Perkotaan di Jogjakarta. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Jogjakarta: Universitas Islam Negeri Jogjakarta.
- Qoimah, Diyana Nur, (2021). Implementasi Kebijakan Jogo Tonggo di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah*.
- Purwatiningsih, Ida, (2021). Solidaritas Masyarakat Petani Dalam Tradisi Rewang Di Dusun Sugihwaras Desa Kalijambe Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Umisahroh, Teza. (2021). Pembentukan Nilai Nilai Moralitas dalam Gerakan Jogo Tonggo pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rifqi, Chadziqur. (2021). Program Jogo Tonggo Sebagai Bentuk Dakwah Guna Membentuk Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bringin Ngaliyan Semarang. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam. Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo.

Sumber dari Jurnal

- Arditama, Erisandi, Puji lestari (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, VOL 08, No. 2 , h. 157-167.
- Aini, S. Q. (2017). Tradisi Qunut dalam Shalat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 1(2).
- Arif, Abdul. (2020, Agustus Minggu). Jogo Tonggo dan Gelora Budaya Nusantara. Retrieved from <https://www.ayosemarang.com/netizen/pr-77793595/JogoTonggo-dan-Gelora-Budaya-Nusantara> diakses pada tanggal 20 Mei 2022
- Hanoatubun, Silpa. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupsy Couns: Jurnal of Education, Psychologi and Cunselling*, Vol 02, No. 01, Halaman 149.
- Pamungkas, Bayu Setyo. (2013). Peran Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Sosial Antropologi*. Hlm:9.
- Sulistiani, Kurnia dan Kaslam. (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Vox Populi*. Volume 03, No. 01 Halaman 31-43.
- Shodiq, Muh Fajar. (2021). Jogo Tonggo Efektivitas Kearifan Lokal : Solusi Pandemi Covid-19. Vol 8 No, 2.
- Wahyuni, Yeni. (2021). Problematika Moralitas Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Immanuel Kant: Studi Kasus di Kampung Cikaso Desa Sukamukti Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, VOL 1(3). 240-259.
- Supriyadi. (2020). Kebijakan Penanganan Covid-19 dari Perspektif Hukum profetik. *Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum, Edisi Khus*, 91–109.
- Kuntowijoyo. (1998). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (A. Priyono (ed.); III).
- Mizan, Irwanto. (2014). Pendekatan Ilmu Sosial Profetik Dalam Memahami Makna Ayat- Ayat Al- Qur'an. *LITERASI*, Vol. V, No, 6.

Sidharta, A. (2004). Kajian Kefilsafatan tentang Negara Hukum. *Jentera (Jurnal Hukum)*, “Rule of Law”, Pusat Studi Hukum Dan Kebijakan (PSHK), edisi 3 Ta, 124–125.

Sumber Lain

Karang_Taruna(online) <https://id.m.wikipedia.org/wiki> Kamis,25 November 2021.
Pukul 11:32.

<https://corona.jatengprov.go.id/data> diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul
12:15.

Buku monografi Kelurahan Kranggan 2022

(<https://kranggan-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/profil/481>).

AD/ART Karang Taruna Mawar).

Rancangan Kegiatan Karang Taruna Mawar Tahun 2021-2024

An-Naisaburi, M. bin al-H. al-Q. (1998). *Shahih Muslim* (p. 119). Bait al-Afkar.

Al-Tirmidzi, M. I. 'Isa S. (1996). *Sunan al-Tirmizi* (pp. 1–1106). al-Ma'arif.

Q.S. Asy-Syura/42: 13

Q.S. An-Nisa/4 : 125

QS. An-Nisa: 36

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sosialisasi kepada warga



Lampiran 2. Pembagian bantuan



Lampiran 3. Wawancara dengan bapak lurah



RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Rizki Wahyu Widodo
TTL : Temanggung, 16 Februari 1997
Alamat : Salam 02/06 Salamsari Kedu Temanggung
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Pendidikan : SDIT Cahaya Insani Temanggung
 MTS Al Maliki Temanggung
 SMA PGRI 1 Temanggung
No Hp : 085868312051
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat Email : wahyurizki720@gmail.com
Instagram : Rizkiy Wahyu
Motto Hidup : Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.

Semarang, 26 April 2024

Muhammad Rizki Wahyu Widodo
NIM. 1706026025